

**STRATEGI MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MELAKUKAN
PEMBINAAN MAHASISWA UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ERWIN

NIM. 431206875

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Manajemen Dakwah



**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI (FDK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry

sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana (S-1) dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

UIN

ERWIN

NIM. 431206875

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing Utama,



(Dr. Jauhari, M.Si).
NIP. 196612311994021006

Pembimbing Kedua,



(Dr. Hendra Syahputra, MM).
NIP. 197610242009011005

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Dewan Penguji Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah dan Konunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

**ERWIN
NIM. 431206875**

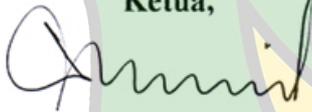
Pada Hari/Tanggal:

**Senin, 29 Januari 2018 M
12 Rabiul Awal 1439 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

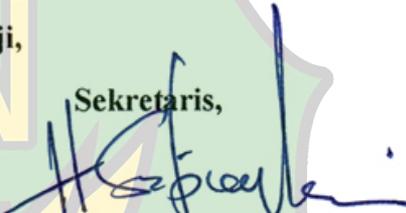
Dewan Penguji,

Ketua,



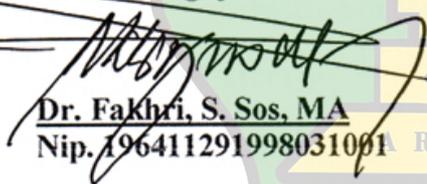
**Dr. Jauhari, M.Si
Nip. 196612311994021006**

Sekretaris,



**Dr. Hendra Syahputra, MM
Nip. 197610242009011005**

Penguji I,



**Dr. Fakhri, S. Sos, MA
Nip. 196411291998031001**

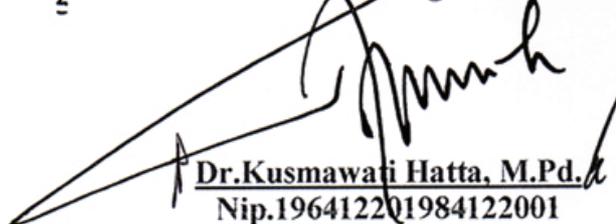
Penguji II,



**Fakhruddin, SE, MM
Nip. 196406162014111002**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
Nip. 196412201984122001**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bawa Naskah Skripsi dengan Judul :“Strategi Ma’had Al-Jami’ah dalam Melakukan Pembinaan Mahasiswa UIN Ar-Raniry” adalah hasil karya/tulisan saya sendiri. Didalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila ternyata kemudian hari tidak benar (Palsu) saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan Undang-Undang yang berlaku di UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 19 Januari 2018
Yang Membuat Pernyataan,



Jama Erwin
NIM . 431 206 875

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga telah dapat menyelesaikan karya tulis ini hingga akhir. Shalawat berangkai salam kepangkuan alam Baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyelamatkan manusia dan menuntunnya menuju tepian pantai yang penuh cahaya ilmu pengetahuan. Tugas akhir ini yang berjudul *“Strategi Ma’had Al-Jami’ah dalam Melakukan pembinaan Mahasiswa UIN Ar-Raniry”*. Ini sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini tentunya terdapat banyak bantuan baik berupa moril maupun materil dan berbagai pihak terutama pembimbing. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Jumirin (Alm) dan Ibunda Sarmina yang telah menjaga dan mendidik serta menyemangati penulis dalam segala hal. Akan tetapi, hanya ini yang bisa penulis persembahkan untuk beliau berdua.
2. Bapak Dr. Juhari. M.Si sebagai pembimbing pertama, dan Dr. Hendra Syahputra. MM selaku pembimbing kedua yang telah memberikan ide-

idenya, membimbing, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan seluruh Dosen Manajemen Dakwah yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan program perkuliahan dari awal sampai akhir.
4. Terima kasih yang tak terhingga kepada Dr. Nurchalis Sofyan, MA. Selaku pimpinan UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta karyawan dan staf lainnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan banyak informasi yang penulis butuhkan.
5. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan khususnya unit 12 yang telah menyemangati penulis secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terhadap kelemahan dan kekurangan, kiranya penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan dimasa mendatang.

Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang menaruh minat terhadap pendidikan generasi yang lebih baik. Kepada Allah SWT jualah penulis menyerahkan segalanya. Semoga Allah meridhai karya ini. Amin ya Rabb

Banda Aceh, 19 Januari 2018
Penulis,

Erwin



ABSTRAK

Perilaku berseberangan dengan aturan Ma'had sering terjadi saat interaksi akademik di kampus dalam hal ibadah, seharusnya ditampilkan adalah tunduk dan patuh pada aturan sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan. Penelitian ini mengkaji perilaku mahasiswa yang dipandang bertentangan dengan aturan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, aspek dan strategi pembinaan mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dan faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Metode penelitian ini adalah *kualitatif deskriptif*, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa yang dipandang bertentangan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry adalah yang egois, bertutur kata yang tidak baik, merokok dikamar, pada mahasiswi perilakunya seperti memakai rok terbelah kemudian tidak memakai kaos kaki, tidak sopan dalam membuka pintu dan ribut sendiri. Aspek dan strategi pembinaan mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry menggunakan strategi pembinaan melalui shalat berjamaah, karena membiasakan diri dalam salat berjamaah dapat membentuk diri selalu disiplin. Kemudian belajar memeberikan ceramah/ dakwah, belajar dakwah kalau di sampaikan ke orang lain juga berpengaruh bagi dirinya. Ketika mahasiswa masuk ke asrama maka segala tutur katanya, perilakunya selalu dalam pantauan ustazd. Ketika mahasiswa membaca al-Qur'an dalam hidupnya maka akan berpengaruh pada perilakunya, ketika dia berbicara dengan ustazd berpengaruh pada perilakunya, jika dia hidup dalam asrama dengan ustaz maka ada pengaruh pada perilakunya. Faktor pendukung program pembinaan mahasiswa ma'had UIN Ar-Raniry terdapat pada pembinaanya, atau ustaz-ustazah yang berpengalaman. Ini merupakan suatu hal yang luar biasa pada ma'had al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Adapun faktor penghambat yang memungkinkan berkurangnya nilai kualitas program ma'had al-Jami'ah UIN Ar-Raniry adalah waktu.

Kata Kunci: Strategi, Pembinaan Mahasiswa, Ma'had Al-Jami'ah, UIN Ar-Raniry

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Penelitian Terdahulu.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Definisi dan Macam Perilaku	14
B. Teori Perilaku Sosial.....	28
C. Aspek dan Strategi Pembinaan	31
D. Urgensi Ma'had bagi Mahasiswa	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penulisan.....	44
B. Sumber Data dan Jenis Data	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Perilaku mahasiswa yang dipandang bertentangan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.	50
B. Aspek dan strategi pembinaan mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry	53

C. Faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
3. Surat Sudah Melakukan Penelitian dari Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama
4. Struktur Kepengurusan Ma'had Al- Jāmi'ah
5. Daftar Jumlah Tenaga Edukasi Ma'had Al- Jāmi'ah
6. Daftar Wawancara dengan direktur Ma'had Al- Jāmi'ah
7. Daftar Wawancara dengan mahasiswa Ma'had Al- Jāmi'ah
8. Daftar Riwayat Hidup
9. Lampiran foto sidang Munaqasyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi yang terjalin secara harmonis dalam sebuah organisasi merupakan keadaan yang sangat didambakan oleh setiap manusia. Komunikasi merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia.¹ Dalam Islam, manusia sebagai khalifah dimuka bumi harus mengambil peran dakwah, maju mundurnya umat Islam sangat bergantung pada kegiatan dakwah, sehingga Islam selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah dan melahirkan generasi yang berperilaku terpuji dalam upaya mengharmoniskan interaksi sosial.²

Perilaku terpuji terwujud terlihat dalam misi dakwah setiap organisasi sosial. Sedangkan misi dakwah berjalan bersamaan dengan kondisi tidak normal kehidupan manusia. Dilihat dari segi syariat Islam, dimana menjadi suatu kenyataan yang patut disadari dan dihayati bahwa, perkembangan zaman telah sampai pada era globalisasi, pertumbuhan teknologi semakin canggih dan modern. Perkembangan zaman memantik dengan cepat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama yang tertanam pada diri individu muslim dalam kehidupannya.³

Kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama sedikit demi sedikit terkikis pada individu muslim, apabila secara berkelanjutan terjadi, maka

¹M. Munir, *Metode Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. vii.

²M. Munir, *Metode Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 4.

³Muhammad Husain Abdullah, *Studi Dasar-Dasar Pemikiran Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 1990), hal. 202.

lambat laun umat Islam semakin terpuruk jauh dari kebenaran dan mulai mengikuti arus yang mengarah kepada kemusnahan dan kepunahan, dan lebih menyukai kebutaan daripada petunjuk. Oleh karena itu senantiasa kembali kepada peradaban Islam yakni dengan pedoman kepada yang baku yaitu *al-Qur'an* dan *al-Hadits*, *Ijtihad* dan *Istimbat* para ulama-ulama terdahulu.⁴

Upaya untuk mengatasinya adalah dengan berpedoman pada *al-Qur'an*, *al-Hadits*, *Ijtihad* dan *Istimbat* baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi merupakan landasan filosofis bagi ma'had dalam menetapkan program kerja yang akan dijalankan oleh pelaksana program seperti pembina, karena sosok pembina sangat berpengaruh bagi mahasiswa, mengingat mahasiswa merupakan generasi penerus intelektual bagi bangsa dan agama, maka kewajiban lembaga pembinaan harus dibenahi dengan mentalitas keimanan dan perilaku terpuji, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh ideologi-ideologi yang datang di luar syariat. Fungsi yang sangat penting sebagai seorang pembina yaitu berkomunikasi dalam menanamkan serta membina keagamaan yang baik bagi mahasiswa, dalam hal ini ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, tempat untuk mempelajari, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang menerapkan pentingnya moral keagamaan.⁵

Kajian strategi ma'had ini menjadi penting untuk diteliti mengingat salah satu lembaga pengembangan sumber daya manusia adalah ma'had yang bertujuan

⁴Muhammad Husain Abdullah, *Studi Dasar-Dasar Pemikiran Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 1990), hal. 203.

⁵Mastufu, *Prinsip Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Inis, 1994), hal. 55.

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu dakwah dalam bentuk pembinaan dan pengajaran ilmu-ilmu keagamaan, menjadi ukuran terhadap pertumbuhan dan perkembangan perilaku dan mentalitas mahasiswa layaknya manusia yang berilmu dan beragama.⁶

Mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan tentunya tidak mudah tanpa menggunakan strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Dalam strategi pembinaan dibutuhkan perencanaan, metode pelaksanaan dan evaluasi. Sejalan dengan makna manajemen yang merupakan suatu ilmu untuk mengelola suatu aktivitas, dalam rangka mencapai suatu tujuan, dengan bekerjasama secara efisien dan terencana dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.⁷

Dalam kajian strategi pembinaan beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan perilaku adalah faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari atau berada pada diri mahasiswa seperti kesadaran mahasiswa sendiri yang merupakan pokok dari pertumbuhan dan perkembangan perilaku, namun hal ini tidak bisa terwujud tanpa dukungan dan pendampingan dari faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa seperti program pembinaan perilaku mahasiswa, namun dibutuhkan strategi dan kerjasama untuk

⁶M. Munir, *Metode Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 4.

⁷Aplikasia, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, (Vol. V, No. 2, Desember 2004), h. 106

mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien, atau usaha dengan kegiatan sekecil mungkin dan memperoleh hasil yang maksimal.⁸

Pencanangan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dengan pola pesantren di dalamnya bukanlah hal yang baru, akan tetapi cita-cita mulia ini sudah muncul sejak Prof. Safwan Idris (Alm) menjabat sebagai rektor IAIN A-Raniry (1995-2000). Namun pencanangan ini sempat meredup beberapa dekade sesudahnya. Kebijakan rektor UIN Ar-Raniry mewajibkan mahasiswa baru tahun 2013 untuk menetap di Asrama Ma'had Al-Jamiah. Mahasiswa baru akan di bina tentang pemahaman Agama dan bacaan Al-Qur'an yang fasih (*Tahsin* dan *Tahfizhul Qur'an*), pendalaman bahasa asing (Arab-Inggris) dan pembinaan Akhlak.⁹

Ma'had Al-Jami'ah sebagai unit pelaksana tugas UIN Ar-Raniry dikhususkan bagi mahasiswa dan mahasiswi baru dan berdiri di luar Kurikulum Fakultas dan Program Studi di lingkungan UIN Ar-Raniry sebagai upaya untuk mengoptimalkan fungsi kampus dalam membina akhlak mahasiswa. UIN Ar-Raniry telah mengambil langkah-langkah kongkrit dengan mendirikan Ma'had al-Jami'ah sebagai sarana pembentukan mahasiswa yang berakhlak mulia. Langkah kongkrit ini ditempuh untuk menyikapi kegelisahan terhadap moral mahasiswa yang sudah kurang memperhatikan perintah dan larangan agama. Program *Ma'had Al Jamiah* merupakan salah satu program prioritas UIN Ar-Raniry yang

⁸Aplikasia, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, (Vol. V, No. 2, Desember 2004), hal. 106

⁹Ihan Nurdin, *Tahun Ini UIN Ar-Raniry Terima Lima Ribu Mahasiswa Baru*, Januari 2015. Diakses pada tanggal 29/12/2015 dari situs: <http://atjehpost.co/m/read/1971/Tahun-Ini-UIN-Ar-Raniry-Terima-Lima-Ribu-Mahasiswa-Baru>.

bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi bangsa dan agama yang cerdas serta berakhlak mulia.¹⁰

Berbagai ragam krisis akhlak dan moral kini terus menular, merebak dan menjangkiti dalam masyarakat khususnya di kalangan remaja. Apalagi yang paling menyedihkan ialah merosotnya akhlak para remaja serta muda-mudi di negara ini. Lebih mengejutkan lagi hal demikian turut melanda mahasiswa masa kini, yang dikategorikan sebagai intelektual dan merupakan pelapis negara yang kelak menjadi seorang pemimpin sekaligus diharapkan dapat membangun dan memajukan negara ini pada suatu masa akan datang (*Agen of Change*). Pergaulan bebas antara lelaki dan perempuan dilihat menjadi penyumbang kepada masalah kebejatan akhlak dalam masyarakat khususnya dikalangan mahasiswa.

Semua aktiviti yang membawa kepada keruntuhan akhlak perlu dihindari kerana akan merusak pribadi dan nilai-nilai positif dalam diri seseorang individu. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, masalah yang begitu kental dihadapi oleh mereka ialah kegagalan meluruskan perasaan dan emosi. Inilah yang membawa kepada tindakan-tindakan seperti keinginan berdua-duaan dengan sang idaman hati tanpa batas waktu, menghabiskan masa dengan berbual di telefon, pesanan singkat (sms), chatting facebook, twitter, atau yang paling modern zaman ini (BBM-an), bisa jadi keluar bersama sehingga lewat malam malah ada yang pergi ke cafe-cafe. Perlakuan di atas sebenarnya adalah bibit-bibit permulaan yang akan membawa kepada perlakuan yang lebih sumbang dan tidak berakhlak.

¹⁰Ihan Nurdin, *Tahun Ini UIN Ar-Raniry....* Diakses pada tanggal 29/12/2015.

Banyak ditemukan mahasiswa yang terlibat dalam perzinahan, kehamilan diluar nikah dan akhirnya pengguguran bayi, tawuran, demonstrasi memakai kekerasan, sehingga mengesampingkan pelajaran yang sepatutnya diutamakan. Malangnya ada antara mahasiswa yang terlibat dalam gejala tidak bermoral ini kebanyakan terdiri dari pelajar pintar yang menjadi harapan semua pihak terutama ibu bapak dan keluarga. Perbuatan yang dilakukan tidak hanya mencemarkan nama diri sendiri tetapi turut mencemarkan nama baik ibu bapak di mata masyarakat. Insiden yang berlaku ini sedikit sebanyak memperlihatkan bahwa mereka tidak mempunyai akhlak yang teguh dan budi pekerti yang kukuh untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin berat.¹¹

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara umum tidak ditemukan problematika yang disebutkan diatas, namun terdapat mahasiswa yang selama ini kurang memperlihatkan perilaku terpuji dalam pergaulannya sehari-hari, banyak perilaku yang berseberangan dengan aturan ma'had yang berlaku seperti tidak taat kepada perintah agama, baik mengabaikan waktu shalat (tidak melaksanakan shalat tepat pada waktunya) saat interaksi akademik di kampus dalam hal ibadah. yang seharusnya ditampilkan adalah tunduk dan patuh pada aturan sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan yang dijalani khususnya bagi mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus dalam hal kehidupan bermasyarakat.

Bertolak dari permasalahan di atas dan mengingat pentingnya sebuah lembaga yang harus memiliki suatu strategi untuk memberikan atmosfir yang baik

¹¹Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1981), hal. 26.

kepada binaannya, agar mahasiswa dapat menjadi pribadi yang baik serta menjunjung nilai-nilai keagamaan. Hal ini yang membuat penulis tertarik mengambil penelitian dengan mencoba mengetengahkan suatu penelitian dengan judul: “Strategi Ma’had Al-Jami’ah dalam Melakukan Pembinaan Mahasiswa UIN Ar-Raniry.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas tema kajian ini adalah tentang Strategi Ma’had dalam Melakukan Pembinaan Mahasiswa UIN Ar-Raniry. Namun, pokok masalah dalam penelitian ini diuraikan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Apa saja perilaku mahasiswa yang dipandang bertentangan dengan aturan Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry?
2. Apa saja aspek dan strategi pembinaan mahasiswa pada Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry?
3. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku mahasiswa yang dipandang bertentangan dengan aturan Ma’had UIN Ar-Raniry.
2. Untuk mengetahui aspek dan strategi pembinaan mahasiswa pada Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan mahasiswa di Ma'had UIN Ar-Raniry.

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi pengembangan UIN Ar-Raniry.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi Ma'had UIN Ar-Raniry dalam pembinaan mahasiswa kearah yang lebih baik kedepan.
 - b. Sebagai bahan informasi dan dapat digunakan sebagai acuan yang baik dalam mengelola organisasi guna tercapai tujuan pendidikan nasional.
2. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana strategi pembinaan mahasiswa serta faktor pendukung dan penghambat proses Pembinaannya pada Ma'had UIN Ar-Raniry.
 - b. Untuk mengembangkan ilmu, khususnya sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat perguruan tinggi yang mempersiapkan da'i professional dan sebagai bahan perpustakaan dan khazanah keilmuan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan, maka penulis perlu memberikan penjelasan singkat terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah tersebut adalah:

1. Strategi

Strategi menurut Purnomo Setiawan Hari sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “strategos” diambil dari kata stratos yang berarti militer dan Ag yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.¹²

Strategi menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.¹³ Jadi strategi yang penulis maksudkan disini adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan Ma’had al-Jami’ah UIN Ar-Raniry, karena strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan ma’had al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, strategi juga sebagai perumusan visi dan misi ma’had al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Ma’had

Penamaan ma’had untuk bangunan tempat tinggal mahasiswa adalah dikarenakan ingin memberikan kesan yang berbeda. Menurut Taufiqurrochman

¹²Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), hal. 8

¹³Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armilo, 1984), hal. 59

“asrama” berkonotasi hanya sebagai tempat pindah tidur bagi mahasiswanya. Tidak juga dinamakan dengan “pondok pesantren (ponpes)”. Walaupun secara budaya, term “ma’had” dapat mengacu pada “ponpes”. Penamaan istilah ini lebih ditekankan bahwa “ma’had” itu bukan hanya sekedar “ponpes”, tempat mengaji kitab klasik sebagaimana umumnya. Namun lebih dari itu, yaitu kolaborasi antara sistem salafi dengan sistem modern.¹⁴

Ma’had juga bermakna sebuah tempat atau wadah pendidikan santri/ mahasantri, sekalipun ada beberapa perbedaan tentang unsur-unsur yang harus ada di dalam pesantren. Ada yang menyebutkan 3 unsur, yaitu : santri, asrama dan kyai. Tetapi ada pula yang menyebutkan 5 unsur, yaitu ketiga unsur di depan dengan ditambah dengan unsur masjid dan pengajaran kitab kuning. Model pesantren yang diterapkan di ma’had sebahagian masih mengadopsi dari berbagai lembaga pendidikan yang dirasa relevan dan sesuai dengan situasi dan kondisi real lapangan. Adapun Ma’had yang penulis maksudkan disini adalah Ma’had al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

3. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵ Secara konseptual, pembinaan atau pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata ‘*power*’ (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan

¹⁴Taufiqurrochman, *Narasi Indah Perjalanan Hidup dan Pemikiran Prof. Dr. H. Imam Suprayogo*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 169

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. III, h. 152

dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Pembinaan diartikan pula usaha yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁶ Pembinaan yang penulis maksudkan di sini adalah cara ataupun usaha yang dilakukan untuk membimbing mahasiswa dalam proses belajar di Ma'had al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelusuran secara langsung di perpustakaan serta penelusuran secara online kajian tentang Strategi Ma'had Al-Jami'ah dalam pembinaan mahasiswa UIN Ar-Raniry tidak ditemukan, namun unsur-unsur yang terkait dengan kajian Ma'had dari data pencarian yang dapat ditampilkan yaitu penelitian:

Tahun 2013, Skripsi Ali Maskur yang berjudul “Model Pendidikan Ma'had Kembangarum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga (Perumusan Sistem Seleksi, Penempatan, Kurikulum dan Indikator Keberhasilan Pendidikan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan di Ma'had Mahasiswa Kembangarum STAIN Salatiga adalah model pendidikan asrama mahasiswa yang terintegrasi dengan model pesantren, menyeimbangkan antara pengetahuan agama dan umum, dengan menggunakan metode sorogan, bandongan, diskusi, dan klasikal. Sistem seleksi dan penempatan dibagi kedalam

¹⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 26.

mahasiswa regular, Bidik Misi, dan KKI, sedang dalam pembelajaran di kelas dikelompokkan berdasarkan tingkatan angkatan masing-masing. Muatan kurikulum ma'had adalah *ta'lim al-quran*, *ta'lim al-hadis*, *ta'lim al-afkar al-islamiyah*, *tanmiyah al-lughah*. Sedangkan indikator keberhasilan ma'had adalah, santri mampu membaca al-quran dengan baik dan benar, menghafal dan memahami hadis, memahami kaidah fiqh dan dalil-dalil dalam al-quran dan al-sunnah, dan mampu menerapkan kaidah-kaidah bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam tulisan dan komunikasi sehari-hari.¹⁷

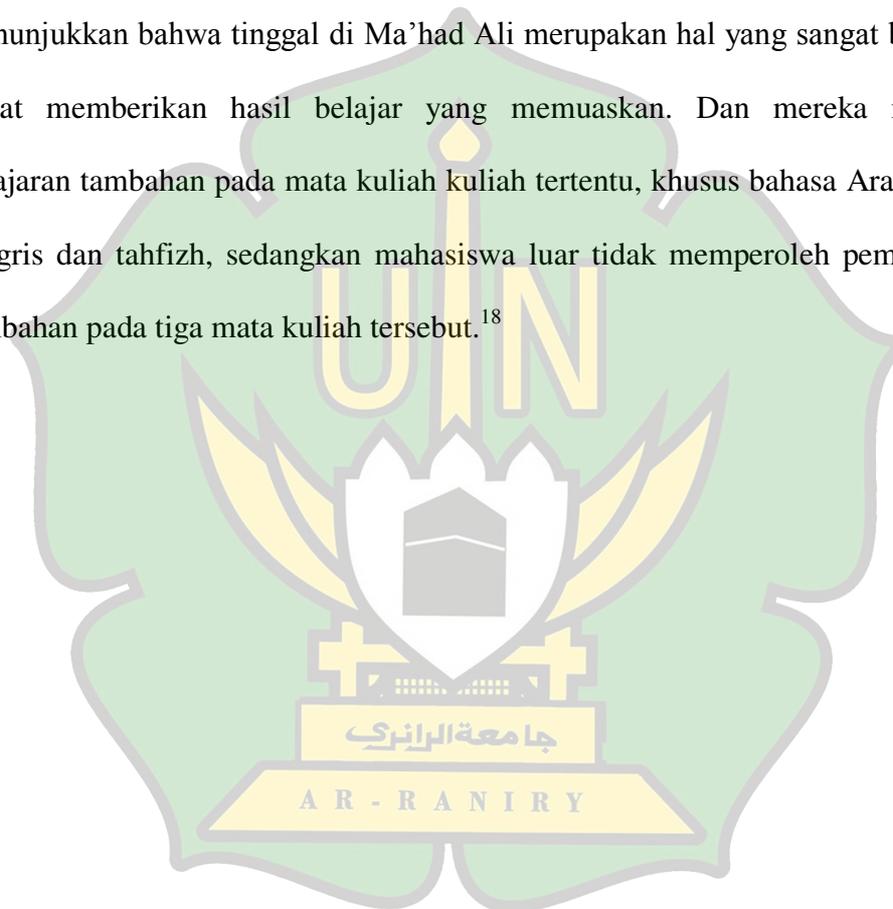
Pada tahun yang sama, Tuti Indriyani menulis artikel hasil penelitian dengan judul Eksistensi Ma'had Ali dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini membuahkan beberapa kesimpulan dari studi temuan di lapangan yaitu sistem perekrutan mahasiswa yang menjadi anggota Ma'had Ali adalah melalui tes secara tertulis dan lisan ditujukan kepada mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa Arab yang kurang, yang ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh dari tes masuk.

Manajemen yang dilaksanakan di Ma'had Ali terhadap semua kegiatan mahasantri adalah: dengan pola koordinasi berjenjang mulai dari *mudabbir* kepada *musyrif* kemudian kemahasiswaan yang pada gilirannya pada pimpinan Ma'had Ali. Pengurus inti La-Pasma menjadi motor penggerak seluruh tugas dan aktifitas kemudabbiran. Fungsi pembimbingan dan pendampingan para pengurus

¹⁷Maskur, Ali. "Model Pendidikan Ma'had Kembangarum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga (Perumusan Sistem Seleksi, Penempatan, Kurikulum dan Indikator Keberhasilan Pendidikan)." Skripsi (2013).

dan asatizah dituntut maksimal, bukan sebatas di kantor dan dalam jam kerja saja, hal ini untuk menciptakan manajemen yang baik dan bersinergi.

Perbedaan hasil belajar yang tinggal di Ma'had Ali dengan mahasiswa yang di luar tidak terlalu jauh berbeda dalam hal hasil belajar akademik. Namun ada Mahasiswa yang tinggal di Ma'had Ali yang memperoleh IPK 4,00. Ini menunjukkan bahwa tinggal di Ma'had Ali merupakan hal yang sangat baik yang dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan. Dan mereka mendapat pelajaran tambahan pada mata kuliah tertentu, khusus bahasa Arab, bahasa Inggris dan tahfizh, sedangkan mahasiswa luar tidak memperoleh pembelajaran tambahan pada tiga mata kuliah tersebut.¹⁸



¹⁸Indriyani, Tuti. "Eksistensi Ma'had Ali dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi." Media Akademika Volume. 28.Nomor 3 (2014).

BAB II LANDASAN TEORI

A. Definisi dan Macam-macam Perilaku

1. Definisi Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Baik adalah tidak jahat (tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan, dsb); buruk adalah jahat; tidak menyenangkan.¹ Terdapat sinonim kata dari perilaku, yakni karakter, kelakuan, kepribadian, perangai, perbuatan, sikap, tabiat, perilaku.² Perilaku juga memiliki pengertian tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

Perilaku atau tindakan manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika.

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, cet. I, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1056.

²Lihat <https://rebanas.com/kamus/sinonim-persamaan-kata/perilaku> diakses tanggal 30 Maret 2017

respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi.

2. Macam-macam Perilaku

Secara umum, perilaku dibagi menjadi tiga macam, yaitu perilaku sosial, perilaku tugas atau kerja dan perilaku kekuasaan. Perilaku sosial adalah perilaku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Perilaku tugas atau kerja adalah perilaku seseorang dalam bekerja atau mengerjakan tugas dan perilaku kekuasaan adalah perilaku yang berhubungan dengan kekuasaan atau kewenangan.

Dari sudut pandang psikologis, perilaku manusia dibagi menjadi dua macam, yaitu perilaku refleksif dan perilaku non-refleksif. Perilaku refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus mengenai organisme tersebut. Stimulus yang diterima oleh organisme atau individu tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau otak sebagai pusat kesadaran dan pengendali perilaku manusia. Ketika stimulus diterima oleh reseptor langsung direspon melalui afektor melalui otak. Contohnya, reaksi kedipan mata bila terkena sinar. Sedangkan perilaku non-refleksif adalah perilaku yang diatur atau dikendalikan langsung oleh pusat kesadaran atau otak. Ketika stimulus diterima

oleh reseptor kemudian dilanjutkan ke otak baru setelah itu terjadi respon melalui afektor. Contohnya, menguap karena mengantuk.³

Selain itu perilaku dibagi kepada dua bentuk:

- a. Perilaku tertutup (*convert behavior*); Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka (*overt behavior*); Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Perilaku manusia juga dibedakan lagi menjadi tiga macam, yakni:

- a. Perilaku afektif yaitu perilaku yang berkaitan dengan perasaan atau emosi manusia yang biasanya bersifat subyektif.
- b. Perilaku kognitif yaitu perilaku yang melibatkan proses pengenalan dilakukan oleh otak, terarah pada obyektif, faktual, dan logis. Contohnya berfikir dan mengingat.
- c. Perilaku motorik yaitu perilaku yang melibatkan gerak fisik, seperti memukul, lari, dll.⁴

³Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, cet.V, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 13.

⁴<http://dianhusadanuruleka.blogspot.co.id/2011/06/jenis-jenis-perilaku-manusia.html> diakses tanggal 16 Juni 2016

Menurut sudut pandang Islam, baik dari segi objek maupun sifatnya, perilaku yang juga disebutkan akhlak dikelompokkan menjadi dua, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

- a. Akhlak terpuji adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak terpuji dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula. Sifat terpuji yang dimaksud antara lain: cinta kepada Allah, Rasul, taat beribadah, senantiasa mengharap ridha Allah, tawadhu', taat dan patuh kepada Rasulullah, bersyukur atas segala nikmat Allah, menepati janji, qana'ah, dll.
- b. Akhlak tercela adalah tingkah laku tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. Sifat yang termasuk akhlak mazmumah antara lain: fasik, murtad, kikil, bakhil, boros, sombong, putus asa, kotor, mencemari lingkungan, dll.

Akhlak terpuji memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, sedangkan akhlak tercela memberikan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain. Diantara akhlak terpuji adalah:

- a. Akhlak Adil

Akhlak adil adalah sifat yang mendasar, karena adil itu merupakan perintah Allah dalam QS. An Nahl [61]: 90. Adil kepada Allah; Tidak menyekutukan-Nya dengan apapun dalam ibadah dan sifat-sifat-Nya, menaati dan tidak maksiat kepada-Nya, mengingat dan tidak melupakan-Nya, dan bersyukur serta tidak ingkar kepada-Nya. Adil dalam menghukum setiap orang; Memberikan setiap hak kepada pemiliknya. Adil kepada para istri dan anak-anak; Tidak

condong kepada salah seorang mereka atau kepada sebagian anak. Adil dalam berkata; Tidak bersaksi palsu dan tidak berkata dusta atau kotor. Adil dalam itikad; Tidak meyakini selain yang benar dan tidak menyanjung sesuatu diluar fakta yang sebenarnya.⁵

b. Akhlak Ihsan

Ihsan (berbuat baik) adalah ikhlas dalam beramal dan melaksanakan amal itu sebaik-baiknya tanpa diiringi riya atau sum'ah, (sum'ah: ingin kedengaran orang lain dalam beramal).⁶

Seorang muslim tidak memandang ihsan sebagai akhlak terpuji saja, tetapi juga bagian dari akidahnya dan factor penting dalam islam. Sebab tingkatan agama itu ada tiga; Iman, Islam, dan Ihsan. Sabada Rasulullah Saw.: “Beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihatnya, sesungguhnya Dia melihatmu.”

c. Akhlak Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan akhlak terpuji yang melembutkan akhlak tercela, berusaha menghilangkannya dan menyesali kesalahan-kesalahannya. Kasih sayang itu merupakan sifat Allah SWT dan salah satu *asma-ul husna*-Nya. Allah SWT itu adalah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sebab kasih sayang-Nya meliputi semua makhluk dan semua kerajaan-Nya.

Kasih sayang adalah kelembutan dalam hati yang dihubungkan dengan rasa sakit ketika terasa oleh indra. Atau kasih sayang adalah mendampingi teman

⁵Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Al-Akhlak fil Islami*, PT. Rosdakarya, Bandung, Cet-1, 2006, hal. 153.

⁶Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Al-Akhlak fil Islami*, ... , hal. 159.

diwaktu suka dan duka. Allah Swt berfirman.: “*Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. Mereka orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu adalah golongan kanan.*“ (QS. Al Balad [90]: 17,18)

Barangsiapa yang membiasakan untuk saling mengasihi maka dia dicintai Allah dan Rasul-Nya. Islam berpesan agar berkasih sayang secara menyeluruh, yakni kasih sayang yang meliputi manusia, kehidupan didarat dan kehidupan di udara. Orang yang pertama kali harus disayangi adalah orangtua, kemudian keluarga dan anak-anak, setelah itu orang lain secara umum dan secara khusus yakni yang terdesak kebutuhan seperti anak yatim, fakir miskin, orang sakit, pembantu dan hewan.⁷

d. Akhlak Malu

Kata malu dalam bahasa Arab adalah *al haya* yang berarti hidup. Hati yang hidup tentu orangnya pemalu karena ia menjadi pencegah setiap keburukan yang merusak hati itu sendiri. Aisyah^{ra}. Berkata, “ Akhlak yang mulia itu sepuluh; berkata jujur, lisan yang jujur, menunaikan amanah, silturrahmi, memberi upah buruh, memberi kebajikan, tidak menjelekkkan tetangga, tidak menjelekkkan teman, menghormati tamu. “ Dan pangkal dari semua itu adalah malu.

Malu juga merupakan akhlak yang paling menonjol dan yang paling berperan dalam menjaga diri dari segala keburukan. Para ulama mengatakan, “ Sebenarnya malu itu akhlak yang mengekang perbuatan buruk dan yang

⁷Iman Abdul Mukmin Sa’aduddin, *Al-Akhlak fil Islami, ...* , hal. 168.

menjauhkan dari merampas hak orang lain. Malu itu bagian dari iman, sedang iman merupakan akidah seorang muslim dan pilar kuatnya hidup. Adapun faidah malu dan iman, bahwa keduanya dapat mengajak kebaikan dan menjauhkan dari keburukan. Iman mendorong orang melaksanakan berbagai ketaatan dan menjauhi maksiat, sedang malu menghalangi orang dari kurang bersyukur atas nikmatNya dan dari mengabaikan hak orang lain, sebagaimana orang pemalu itu sulit untuk berkata atau berbuat buruk karena takut dicela atau dimarahi orang. Rasulullah Saw bersabda: *“Malu itu tak mendatangkan kecuali kebaikan.”*

Malu tidak sekadar berarti menutupi aurat, tidak mengurangi kewajiban, tidak mengingkari kebaikan, tidak berkata jelek kepada orang lain dan tidak memperlihatkan mereka kepada yang tak disukainya, tetapi juga malu kepada Sang Pencipta. Karena itu jangan berkurang dalam ketaatan, dan dalam bersyukur atas segala nikmatNya. Rasul bersabda:⁸

“Allah itu lebih berhak disikapi malu daripada manusia”. Malu itu mempunyai bidang-bidang lain, diantaranya malu dalam berbicara. Artinya hendaklah seorang muslim membersihkan lisannya dari bicara kotor atau menceritakan aib saudaranya. Dan malu itu bukan takut atau ketakutan, tetapi merupakan bentuk keberanian yang sangat tinggi. Ada perbedaan antara malu dan segan. Segan itu terjadi pada kebaikan dan keburukan, terkadang menyeret pada keadaan buruk. Sedangkan malu tak terjadi kecuali pada aturan menurut Syariah. Malu itu bukan pada kebatilan, dan tak ada tempat malu pada manusia jika sedang sesat sebagaimana tak ada tempat baginya ketika seseorang membela kebenaran.

⁸Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Al-Akhlak fil Islami, ...* , hal. 169.

e. Akhlak Menjaga Kehormatan

Pembinaan ini dimaksudkan guna mengatur urusan jasmani dan rohani, dan menempatkannya secara terhormat. Yakni member etika-etika yang berkaitan dengan pakaian, tempat tinggal dan pangan tanpa cenderung kepada kerahiban atau materialis. Sebagian filsafat memandang bahwa ruh itu mesti lepas dari kaitan-kaitan jasad. Sebagian lagi memberi kebebasan penuh menikmati berbagai kelezatan tanpa mengindahkan aturan. Rasul SAW telah menggabungkan antara menjaga kehormatan dan kecukupan dalam berbagai hadits diantaranya:

“Barang siapa yang menjaga kehormatan ia akan dijaga kehormatannya oleh Allah, barang siapa yang merasa cukup ia akan dicukupkan Allah dan barangsiapa yang sabar ia akan diberi kesabaran oleh Allah”. Islam itu menyukai keindahan dan penampilan bagus, tetapi orang malah mengeluh dengan islam. Sebaliknya islam membenci berlebihan dalam segala hal, maka Islam mengharamkan wadah-wadah dari perak dan emas atau tikar dan baju dari sutera sebab bisa membuat orang sombong. Dengan demikian sederhana merupakan akhlak terpuji.⁹

f. Akhlak Jujur

Jujur yaitu mengatakan sesuatu apa adanya. Jujur lawannya dusta. Ada pula yang berpendapat, “jujur itu tengah-tengah antara menyembunyikan dan terus terang.” Jujur merupakan akhlak terpuji yang paling penting serta memerlukan kesungguhan untuk teguh kepadanya. Jatuhnya manusia adalah hilangnya sifat jujur dan larut dalam dusta serta prasangka yang menjauhkan

⁹Iman Abdul Mukmin Sa’aduddin, *Al-Akhlak fil Islami, ...* , hal. 182.

mereka dari jalan lurus atau dari kebenaran yang mesti dipatuhi. Karena itu berpegang teguhlah pada kejujuran. Seorang muslim tidak memandang kejujuran sebagai akhlak terpuji saja, tetapi juga sebagai penyempurnaan iman dan islamnya. Ada ulama mengatakan, “ Jujur itu pilar agama, pilar etika dan pangkal malu. Tiga unsure ini tidak akan tercapai kecuali dengan jujur. “ Ajaran pertama yang disampaikan kepada umat islam adalah berkata jujur, bekerja sungguh-sungguh dan bicara teratur. Adapun dusta, ingkar janji, kepalsuan dan berkata dibuat-buat adalah tanda munafik atau dusta. “*Tidak ada akhlak yang lebih dibenci oleh Rasulullah Saw daripada dusta*“. Jujur mempunyai beberapa bentuk diantaranya: jujur pada diri sendiri, jujur dalam berkata, jujur dalam berjanji, jujur dalam bahasa.

g. Akhlak Amanah

Amanah *kebalikannya* khianat. Menurut Syariat adalah menyimpan rahasia, menyampaikan hasil musyawarah kepada anggota secara murni dan menyampaikan secara jujur apa-apa yang dititipkan orang lain. Amanah merupakan akhlak sangat pokok dimana Rasulullah Saw sendiri sudah bersifat amanah dari sejak kecil hingga masa kerasulan, sehingga orang-orang musyrikpun menjuluki beliau sebagai Ash Shadiqul Amin, yakni yang jujur lagi terpercaya atau yang amanah.¹⁰

Jadi amanah itu artinya bisa berkaitan dengan akhlak-akhlak lain seperti jujur, sabar, berani, menjaga kehormatan dan memenuhi janji. Sedangkan pada umumnya orang mengartikan amanah hanya sebatas menjaga titipan, padahal

¹⁰Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Al-Akhlak fil Islami, ...* , hal. 191-192.

dalam islam arti amanah ini sangat luas dan sangat berat. Amanah itu merupakan agama, ketaatan, kewajiban, dan batas-batas aturan yang jika dilaksanakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan mendapat siksa. Amanah terbagi menjadi beberapa bidang, diantaranya, amanah akal, amanah badan, amanah pancaindra, amanah pekerjaan, amanah harta dan anak, amanah terhadap hak-hak majelis, hubungan suami istri.

h. Akhlak Santun

Santun merupakan salah satu akhlak terpuji, pembuka segala kebaikan dan penutup segala keburukan. Santun juga diartikan sabar, sedang sabar bagian dari iman. Kemudian santun juga sering mematikan api permusuhan dan menggagalkan tindak kekejaman. Disisi lain sifat santun merupakan kunci sukses para Nabi dan Rasul dalam menyampaikan. Misalnya Nuh as. Yang mendapat perlakuan durhaka serta curang dari kaumnya, tetapi tak melakukan tindakan kecuali berdoa agar Allah memberi ampun dan kesabaran para pengikutnya.

Rasulullah Saw sesekali suka marah tetapi tak pernah melewati batas-batas kewibawaan beliau. Dalam riwayat hidupnya, beliau itu tak pernah marah karena hawa nafsu, selain jika larangan Allah dilanggar maka beliau marah karena Allah Swt. Karena itu cukuplah bagi kita mengikuti perintah Allah agar pemaaf. Imam Ghozali menyebutkan beberapa cara mengobati marah melalui ilmu dan amal antara lain: hendaklah takut kepada Allah dan siksaNya, hendaklah merenungi nash-nash tentang keutamaan menahan marah, memaafkan dan kuat terhadap ujian, dan hendaklah berlindung dari syetan yang terkutuk karena marah itu dari syetan.

i. Akhlak Sabar

Di antara akhlak terpuji yang harus dimiliki setiap muslim adalah sabar atau tahan dengan berbagai ujian Allah serta mencari ridha-Nya. Sabar adalah kondisi dalam diri atas sesuatu yang tak diinginkan dengan rela dan berserah.¹¹

Seorang muslim hendaklah bersabar atas sesuatu yang kurang menyenangkan seperti ibadah dan taat kepada Allah terus-menerus. Ia juga mesti sabar untuk tidak maksiat kepadaNya, sehingga tidak membiarkan diri coba-coba mendekati dan melakukannya sema kuat untuk itu. Sabar itu merupakan akhlak terpuji yang diperlukan seorang muslim dalam menjalankan agama dan dunianya. Bentuk sabar dapat dijelaskan menjadi tiga: 1) Sabar dalam menghadapi musibah. Muslim yang baik akan bersabar menyikapi musibah dan belas kasih (simpati) kepada orang lain. 2) Sabar untuk tidak maksiat. Meninggalkan maksiat ini lebih utama dari sabar atas ujian atau musibah. 3) Sabar untuk tetap menjalankan perintah Allah. Senantiasa istikomah dalam menjalani hidup dengan ibadah, selalu optimis dalam menatap masa depan.

j. Akhlak Tawadhu

Tawadhu' (rendah hati) merupakan salah satu akhlak terpuji atau sifat yang luhur. Seorang muslim mesti bertawadhu' karena itu merupakan ruh iman yang hidup dan perasaan lembut yang memperkokoh persaudaraan diantara umat. Karena itu orang muslim mesti bertawadhu' agar ditinggikan kedudukannya dan jangan sombong agar tidak turun kedudukannya. Sudah merupakan sunnatullah

¹¹Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Al-Akhlak fil Islami, ...* , hal. 203.

bahwa Allah mengangkat orang-orang yang bertawadhu' kepadaNya, lalu merendahkan orang-orang yang sombong. Sabda Rasulullah Saw.:¹²

“Shodakoh itu tak mengurangi harta, Allah tak menambah hamba yang memaafkan selain kemuliaan, dan tak seorangpun bertawadhu' karena Allah kecuali ditinggikan olehNya.”

Maka cukuplah Rasul Saw sebagai teladan akhlak terpuji, beliau orang yang baik tabiatnya, baik pergaulannya, berseri-seri, murah senyum, belas kasihan dan berhati lembut. Beliau juga suka pergi kepasar kemudian membeli barang dipikul sendiri, membetulkan sandal, menambal bajunya, memeras susu kambing keluarganya, mengikat unta, makan bersama pembantu, berlaku baik kepadanya, tidak memberi pekerjaan berat, duduk bersama orang-orang miskin dan berjalan bersama janda-janda tua serta anak yatim.

k. Akhlak Menahan Marah

Menahan marah dipandang salah satu akhlak terpuji yang dicintai Allah. Marah itu merupakan emosi manusia yang menyertainya karena naik pada darah. Marah juga merupakan salah satu penopang struktur kemanusiaan dan salah satu kebutuhannya.

Menahan marah merupakan tahapan yang didahului oleh pemberian maaf dari yang marah. Karena itu nash al Qur'an agar marah yang terpendam dalam hati orang yang bertakwa itu berakhir. Caranya dengan memaafkan yang bersalah, toleransi, lalu pergi. Jadi, Allah mengajak manusia agar memaafkan kesalahan diantara mereka. Sehingga menurutNya orang-orang yang dermawan dengan

¹²Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Al-Akhlak fil Islami, ...* , hal. 211-213.

harta diwaktu mudah dan sulit adalah orang-orang yang berbuat kebajikan, begitu pula orang-orang yang dermawan dengan maaf setelah marah termasuk orang-orang yang berbuat kebajikan.

Islam telah memberi nasihat orang yang mempunyai hak dengan cara member anjuran yang lembut, toleran, dan menhapus kesalahan-kesalahan masa lalunya dengan menerima taubat. Islam juga menghapus kedengkian dan membunuh benih-benihnya dari sejak manusia lahir. Karena muslim harus berpikiran luas dan beremosi mulia, kemudian melihat segala sesuatu dari segi kepentingan umum bukan dari kepentingan pribadi.¹³

1. Akhlak Pemaaf

Pemaaf juga merupakan salah satu akhlak terpuji yang dianjurkan oleh Islam dan oleh Allah Swt, kepada Rasul Saw dan orang-orang mukmin. “*Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.*” (QS. Al hijr [15]: 85) Jadi, maaf itu berkaitan dengan menahan marah dan berbuat kebajikan. Tidak ada yang lebih menentramkan diri dan menenangkan pandangan daripada hati yang damai serta jauh dari dengki. Jika melihat nikmat mengalir kepada seseorang, ia rela bahwa karunia Allah sedang tertuju kepadanya. Kemudian jika melihat musibah jatuh pada seseorang, ia bersimpati sambil mendoakan agar segera lepas dari musibahnya serta mendapat ampunan Allah karenanya.

Islam memandang hati menjadi sesuatu yang sangat pokok. Hati yang hitam akan merasuk amal soleh, menodai keindahannya, dan mengotori kebeningannya. Sedangkan hati yang bercahaya, Allah akan memberkati sedikit

¹³Iman Abdul Mukmin Sa’aduddin, *Al-Akhlak fil Islami, ...* , hal. 219.

rezeki yang diterima, yakni setiap kebajikan cepat datang kepadanya. Pada dasarnya memaafkan itu adalah bersabar jika seseorang diganggu orang lain. Tidak membalas gangguan tersebut selain dengan kebaikan dan tidak marah karena hawa nafsunya selama berada di jalan yang benar serta mencari ridha Allah Swt.

m. Akhlak Memenuhi Janji

Memenuhi janji merupakan akhlak terpuji atau budi pekerti yang mulia. Memenuhi janji adalah melaksanakan apa yang menjadi keharusannya baik berupa perkataan atau tulisan. Maka, jika seorang muslim sudah memutuskan suatu kesepakatan, ia wajib menghormatinya. Janji itu wajib dipenuhi sebagaimana sumpah wajib dipenuhi dalam kebajikan.¹⁴ Janji antara Allah dan manusia, ibadah kepada Allah Swt merupakan janji, berbuat baik dengan ucapan atau perbuatan merupakan janji dan mendirikan salat mengeluarkan zakat juga merupakan janji. Janji antar manusia, seperti janji pernikahan, janji mendidik anak, janji memenuhi hak tetangga, hak saudara dan lain-lain. Dalam sejarah Islam sudah tak heran lagi jika umat Islam memenuhi janji dengan saudara mereka atau orang lain.¹⁵ Demikian akhlak terpuji yang harus dilaksanakan oleh umat muslim, jika seorang muslim berakhlak tercela berarti bertentangan dari akhlak terpuji diatas.

Secara umum, akhlak dalam perspektif ilmu dibagi menjadi beberapa macam, yaitu: 1) Akhlak falsafi atau akhlak teoritik yaitu akhlak yang menggali kandungan al-Qur'an dan as-Sunnah secara mendalam dan rasional, dan

¹⁴Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Al-Akhlak fil Islami*,... , hal. 228-231.

¹⁵Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Al-Akhlak fil Islami*,... , hal. 233.

kontemplatif untuk dirumuskan sebagai teori bertindak. 2) Akhlak amali atau akhlak praktis yaitu akhlak dalam bentuk perbuatan. 3) Akhlak fardhi atau akhlak individu yaitu perbuatan manusia yang tidak terkait dengan orang lain. Dan 4) Akhlak ijtima'i yaitu tindakan yang disepakati bersama-sama.¹⁶

B. Teori Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.¹⁷ Perilaku sosial adalah perilaku yang tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya.¹⁸ Tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya, bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ditonjolkan-tonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

Perilaku sosial juga menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat, atau perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam

¹⁶Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, cet. II, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 176

¹⁷Hurlock, B. Elizabeth. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 262

¹⁸Sarwono Wirawan Sarlito. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hal:

masyarakat yang pada dasarnya sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang.

Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial dimulai pada masa bayi bulan ketiga.¹⁹ Karena pada waktu lahir, bayi tidak suka bergaul dengan orang lain. Selama kebutuhan fisik mereka terpenuhi, maka mereka tidak mempunyai minat terhadap orang lain. Sedangkan pada masa usia bulan ketiga bayi sudah dapat membedakan antara manusia dan benda di lingkungannya dan mereka akan bereaksi secara berbeda terhadap keduanya. Penglihatan dan pendengaran cukup berkembang sehingga memungkinkan mereka untuk menatap orang atau benda juga dapat mengenal suara. Perilaku sosial pada masa bayi merupakan dasar bagi perkembangan perilaku sosial selanjutnya.

Untuk memahami perilaku sosial individu, dapat dilihat dari kecenderungan-kecenderungan ciri-ciri respon interpersonalnya, yang terdiri dari :

1. Kecenderungan Peranan (*Role Disposition*); yaitu kecenderungan yang mengacu kepada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki seorang individu,
2. Kecenderungan Sosiometrik (*Sociometric Disposition*); yaitu kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain, dan

¹⁹Hurlock, B. Elizabeth. *Perkembangan Anak*. ..., hal. 259

3. Ekspresi (*Expression Disposition*), yaitu kecenderungan yang bertautan dengan ekspresi diri dengan menampilkan kebiasaan-kebiasaan khas (*particular fashion*).

Dapat diuraikan pula bahwa dalam kecenderungan peranan (*Role Disposition*) terdapat pula empat kecenderungan, yaitu:

a. *Ascendance-Social Timidity*,

Ascendance yaitu kecenderungan menampilkan keyakinan diri, dengan arah berlawanannya social timidity yaitu takut dan malu bila bergaul dengan orang lain, terutama yang belum dikenal.

b. *Dominance-Submissive*

Dominance yaitu kecenderungan untuk menguasai orang lain, dengan arah berlawanannya kecenderungan submissive, yaitu mudah menyerah dan tunduk pada perlakuan orang lain.

c. *Social Initiative-Social Passivity*

Social initiative yaitu kecenderungan untuk memimpin orang lain, dengan arah yang berlawanannya social passivity yaitu kecenderungan pasif dan tak acuh.

d. *Independent-Depence*

Independent yaitu untuk bebas dari pengaruh orang lain, dengan arah berlawanannya dependence yaitu kecenderungan untuk bergantung pada orang lain

Dengan demikian, perilaku sosial individu dilihat dari kecenderungan peranan (*role disposition*) dapat dikatakan memadai, manakala menunjukkan ciri-ciri respons interpersonal sebagai berikut :

- a. Yakin akan kemampuannya dalam bergaul secara sosial;
- b. Memiliki pengaruh yang kuat terhadap teman sebaya;
- c. Mampu memimpin teman-teman dalam kelompok; dan
- d. Tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bergaul.

Sebaliknya, perilaku sosial individu dikatakan kurang atau tidak memadai manakala menunjukkan ciri-ciri respons interpersonal sebagai berikut :

- a. kurang mampu bergaul secara sosial;
- b. mudah menyerah dan tunduk pada perlakuan orang lain;
- c. pasif dalam mengelola kelompok; dan
- d. tergantung kepada orang lain bila akan melakukan suatu tindakan.

Kecenderungan-kecenderungan tersebut merupakan hasil dan pengaruh dari faktor konstitusional, pertumbuhan dan perkembangan individu dalam lingkungan sosial tertentu dan pengalaman kegagalan dan keberhasilan berperilaku pada masa lampau

C. Aspek dan Strategi Pembinaan

Aspek pembinaan mahasiswa mesti meliputi seluruh aspek pengembangan mahasiswa baik aspek transendental-ilahiah, aspek penalaran, aspek minat dan bakat, aspek organisatoris, maupun aspek kesejahteraan. Tidak lupa, pembinaan kemahasiswaan juga harus menyentuh aspek pembentukan pandangan dunia (*world-view*) mahasiswa dalam merespons fenomena yang berkembang di masyarakat sekaligus memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan nalar kritis mereka dalam memberikan jawaban atas problem yang dialami masyarakat.

Dalam kehidupan aktifis mahasiswa dikenal dengan istilah “proses lebih penting dari hasil”. Artinya setiap hal yang dilakukan, tata cara melakukannya menjadi hal yang harus dikedepankan dan diperhatikan. Istilah strategi menunjukkan manajemen strategis, memiliki cakupan proses manajemen yang lebih luas hingga pada tingkat yang lebih tepat dalam penentuan misi dan tujuan organisasi dalam konteks keberadaannya di lingkungan eksternal dan internalnya.²⁰

Strategi menurut Hari Murti Kridalaksana, dalam bukunya Kamus Sinonim Bahasa Indonesia, yang mengungkapkan bahwa: ”Strategi berarti siasat perang, haluan, kebijaksanaan dan akal atau budi daya”.²¹ Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah diciptakan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi.

Lebih jauh Onong Uchjana dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek: “Strategi adalah cara-cara dimana suatu perusahaan atau kegiatan akan berjalan kearah tujuan yang sudah direncanakan terlebih dahulu Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya

²⁰Muhammad Ismail Yusmanto, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), hal. 3.

²¹Hari Murti Kridalaksana, *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia* (Jakarta: Nusa Indah, 1981), hal. 173.

menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya”.²²

Selain itu strategi komunikasi menurut Din Syamsuddin dalam bukunya *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, mengandung arti diantaranya:

- a. Rencana dan cara yang seksama untuk mencapai tujuan.
- b. Seni dalam menyiasati pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan.
- c. Sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam mencapai keberhasilan.²³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa istilah strategi, “Seni atau ilmu untuk menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu.”²⁴ Selain itu, dalam bukunya *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan Dalam Islam*, Syarif Usman mengatakan: “Strategi sebagai kebijaksanaan menggerakkan dan membimbing seluruh potensi (kekuatan, daya, dan kemampuan) bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan”.²⁵

²²Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32.

²³Din Syamsyuddin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: Logos, 2000), hal. 127.

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 199.

²⁵Syarif Usman, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan Dalam Islam*, cet. ke-1 (Jakarta: Firma Djakarta, tt), hal. 6.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa strategi yaitu upaya atau usaha dalam melakukan sebuah tujuan guna mencapai keberhasilan, dengan memanfaatkan serta menyesuaikan sumber daya yang ada, baik itu kekuatan, daya dan kemampuan sehingga tujuan dan sasaran akan tercapai.

1. Tahapan-Tahapan Strategi

Diperlukan adanya beberapa tahapan dalam menjalankan sebuah strategi, diantaranya, yaitu:

a. Perumusan Strategi

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan strategi yang dilakukan. Sudah termasuk di dalamnya adalah pengembangan tujuan, mengenai dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan suatu keputusan dalam proses kegiatan.

b. Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari unit, tingkat dan anggota organisasi. Dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan

pengorganisasian sumber daya yang ditampakkan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.

c. Evaluasi Strategi

Tahap yang terakhir dari menyusun strategi adalah evaluasi strategi. Evaluasi strategi sangat diperlukan karena keberhasilan yang dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai.

Kegiatan mendasar untuk mengevaluasi strategi adalah meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi. Adanya perubahan yang ada akan menjadi satu hambatan dalam pencapaian tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai. Kemudian mengukur prestasi (membandingkan dengan kenyataan). Prosesnya dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual, dan menyimak kemajuan yang dibuat kearah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan mudah dibuktikan, criteria yang meramalkan hasil lebih penting daripada criteria yang mengungkapkan yang terjadi.

Tidak kalah penting kegiatan mendasar untuk mengevaluasi strategi adalah mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti bahwa strategi yang ada yang

ditinggalkan atau harus merumuskan strategi yang baru. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan semula atau pencapaian yang diharapkan.²⁶

2. Pembinaan Mahasiswa

Pembinaan berasal dari kata arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan.²⁷ Menurut H. M Arifin, Pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.²⁸ Sedangkan menurut A. Mangunhardjana, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.²⁹

Definisi pembinaan merupakan kata *noun* yakni proses, cara, perbuatan membina (Negara), pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan

²⁶Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Prenhalindo, 2002), hal. 03.

²⁷Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Insan Multi Media, tt).

²⁸H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 30

²⁹Mangunhardjana, *Pembinaan: arti dan metodenya*, (Jogjakarta: Kanisius, 1986), hal. 12.

³⁰www.artikata.com. Diakses pada tanggal 29/12/2015

kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³¹

Pembatasan arti kata “Pembinaan” adalah segala usaha yang berupa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan, pelaksanaan, pengarahan, pengembangan dan pengendalian atas segala kemampuan/ sifat dan pandangan hidup atas sasaran yang dituju. Kemudian dalam konteks mahasiswa, pembinaan diartikan sebagai sebuah proses pengarahan dan pengendalian yang dilakukan secara efektif dan efisien yang berkaitan dengan mahasiswa.

Diagnosa permasalahan strategi diantaranya 1) *Succes*, dengan perumusan strategi yang baik dan implementasi yang baik juga memungkinkan keberhasilan. Namun hendaknya diwaspadai bahwa ada factor lingkungan yang berada diluar kontrol manajemen organisasi. 2) *Roulette*, Perumusan strateginya memang buruk, namun implementasinya baik. 3) *Trouble*, permasalahannya ada pada implementasi strategi, namun seringkali perumusan strategi yang baik tapi buruk implementasi yaitu dipandang sebagai kegagalan perumusan strategi. 4) *Failure*, ini terjadi karena baik perumusan strategi maupun implementasi strategi sama-sama buruk.

Pola pembinaan akhlak di ma'had berpusat pada perumusan strategi/ undang-undang atau peraturan yang ditetapkan, maka perencanaan program merupakan awal dari efektifitas pembinaan akhlak. Selanjutnya ustadz merupakan orang yang mengimplementasikan/ menjalankan peraturan yang ditetapkan maka peran ustadz dalam pelaksanaan program juga tidak kalah pentingnya dari

³¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 117.

perencanaan. Evaluasi merupakan bentuk penilaian atas kesuksesan sebuah program yang telah direncanakan, tanpa evaluasi program tidak akan mendapat sebuah pengakuan kesuksesan. Dalam hal ini pola pembinaan akhlak yang dilakukan di Ma'had sangat berpengaruh pada peran ustadz dan perilaku mahasantri yang akan dibina.

D. Urgensi Ma'had bagi Mahasiswa

1. Pengertian Ma'had

Awal mula lahirnya pemondokan tidak terlepas dari lembaga pendidikan masa lalu, sekarang dikenal dengan sekolah non-formal dan proses pembelajarannya terjadi dengan cukup tradisional hanya dilakukan di mesjid atau di dayah. Pada mulanya mesjid yang menjadi tempat transfer ilmu murid tersebut, hal ini mendorong terbentuknya banyak kelompok belajar (*halaqah*) di mesjid-mesjid. Kelompok-kelompok ini mengambil tempat sudut-sudut mesjid yang dalam bahasa Arab disebut dengan *zawiyah* (زاوية).³²

Pemondokan merupakan sebuah elemen penting dalam sebuah lembaga pendidikan dayah, pesantren, serta lembaga pendidikan lainnya yang mempunyai tempat penginapan untuk peserta didik. Menurut Zamarkhsyari Dhofier dalam bukunya Tradisi Pesantren menyebutkan ada lima elemen penting dalam sebuah lembaga pesantren, yaitu pondok, mesjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning), dan kiai atau ustadz.³³

³²Tri Qurnati, *Budaya Belajar dan Keterampilan Berbahasa Arab di Dayah Aceh Besar*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Pers, 2007), hal. 2.

³³Zamarkasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 44.

Tidak terlepas dari definisinya, Ma'had atau pesantren yaitu sebagai sebuah tempat atau wadah pendidikan santri /mahasantri, sekalipun ada beberapa perbedaan tentang unsur-unsur yang harus ada di dalam pesantren. Ada yang menyebutkan 3 unsur, yaitu: santri, asrama dan kyai. Tetapi ada pula yang menyebutkan 5 unsur, yaitu ketiga unsur di depan dengan ditambah dengan unsur masjid dan pengajaran kitab kuning.

Dulu, pusat pendidikan Islam adalah langgar masjid atau rumah sang guru, di mana murid-murid duduk di lantai, menghadapi sang guru, dan belajar mengaji. Waktu mengajar biasanya diberikan pada waktu malam hari biar tidak mengganggu pekerjaan orang tua sehari-hari. Tempat-tempat pendidikan Islam nonformal seperti inilah yang “menjadi embrio terbentuknya sistem pendidikan pondok pesantren.” Ini berarti bahwa sistem pendidikan pada pondok pesantren masih hampir sama seperti sistem pendidikan di langgar atau masjid, hanya lebih intensif dan dalam waktu yang lebih lama.³⁴ Pesantren sekarang ini dapat dibedakan kepada dua macam, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pendidikan pesantren tradisional sering disebut sistem salafi. Yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Pesantren modern merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem pendidikan formal.

Dalam perkembangannya model pendidikan seperti ini terus terjadi pembaharuan. Model pesantren yang diterapkan di ma'had al-Jami'ah sebahagian

³⁴Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 212.

masih mengadopsi dari berbagai lembaga pendidikan yang dirasa relevan dan sesuai dengan situasi dan kondisi real lapangan, karena harus diakui bahwa peserta didiknya yang sudah berstatus mahasiswa tidak sepenuhnya dapat diterapkan seperti dunia pesantren setingkat Aliyah ke bawah, dan keseluruhan waktu 24 jam mereka dalam sehari semalam tidak berada penuh dalam pembinaan ma'had, karena harus berbagi dengan pembelajaran Fakultas untuk waktu perkuliahan, namun bagaimanapun ma'had tetap berusaha maksimal untuk menanamkan dan menyelaraskan sistem pendidikan Islami dalam aktivitas keseharian mereka.

Sambil menata dan berusaha memenuhi fasilitas, sarana dan prasarana yang sejatinya memang diperlukan sebagai penunjang pembinaan dan pembelajaran mereka. Dengan kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini masih tawar menawar antara sesama pengelola internal ma'had. Seperti halnya perubahan-perubahan yang bisa dilihat di pesantren modern termasuk: mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diversifikasi program dan kegiatan makin terbuka dan luas, dan pada gilirannya dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat.

Sementara itu religiusitas atau nilai-nilai Islami bisa diperoleh melalui dua cara. Pertama, pengkajian yang serius terhadap aqidah, ibadah dan muamalah. Kedua, pembentukan lingkungan yang representatif bagi pengembangan potensi rasa keberagaman. Karena hari ini kalau benar-benar ditelisik, kita akan merasakan bahwa di dunia kampus justru aspek yang merupakan inti dari

kurikulum keagamaan ini yang cenderung terabaikan dan hanya dikaji sambil lalu, padahal Pengkajian dan penghayatan terhadap dimensi spiritualitas inilah yang kelak akan menghasilkan generasi-generasi yang peka terhadap aspek moralitas.

Pesantren (Ma'had) juga perlu memberikan kesadaran baru bagi para mahasantrinya bahwa keberagaman merupakan proses yang tidak pernah berakhir. Sementara agama adalah produk yang sudah jadi. Sudah sekian lama terjadi miss-konsepsi tentang agama dan keberagaman di dunia pendidikan kita. Di satu sisi Rasa keberagaman selama ini direduksi pada sebatas pengkajian terhadap ilmu agama. Di sisi lain Dimensi rasionalitas, spiritualitas dan bahkan penghayatan akan nilai-nilai agama itu sendiri malah sering terabaikan. Akibatnya, lahir generasi-generasi yang kaya akan khazanah ilmu agama tanpa rasa keagamaan, kaya ilmu pengetahuan tanpa sikap keilmuan, generasi dengan predikat sarjana agama tanpa mental keagamaan, sehingga muncul stigma tersendiri terhadap para mahasiswa dan alumninya di tengah masyarakat dan integritas lembaga dipertanyakan.

2. Pentingnya Ma'had

Ma'had sebagai sebuah tempat atau wadah pendidikan mahasantri, sekalipun ada beberapa perbedaan tentang unsur-unsur yang harus ada di dalam pesantren. Ada yang menyebutkan 3 unsur, yaitu : santri, asrama dan kyai. Tetapi ada pula yang menyebutkan 5 unsur, yaitu ketiga unsur di depan dengan ditambah dengan unsur masjid dan pengajaran kitab kuning.

Pusat pendidikan Islam pada zaman dahulu adalah langgar masjid atau rumah sang guru, di mana murid-murid duduk di lantai, menghadapi sang guru,

dan belajar mengaji. Waktu mengajar biasanya diberikan pada waktu malam hari biar tidak mengganggu pekerjaan orang tua sehari-hari. Menurut Zuhairini, tempat-tempat pendidikan Islam nonformal seperti inilah yang “menjadi embrio terbentuknya sistem pendidikan pondok pesantren.” Ini berarti bahwa sistem pendidikan pada pondok pesantren masih hampir sama seperti sistem pendidikan di langgar atau masjid, hanya lebih intensif dan dalam waktu yang lebih lama.³⁵

Pesantren sekarang ini dapat dibedakan kepada dua macam, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pendidikan pesantren tradisional sering disebut sistem salafi, yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Pondok pesantren modern merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal (seperti madrasah).³⁶

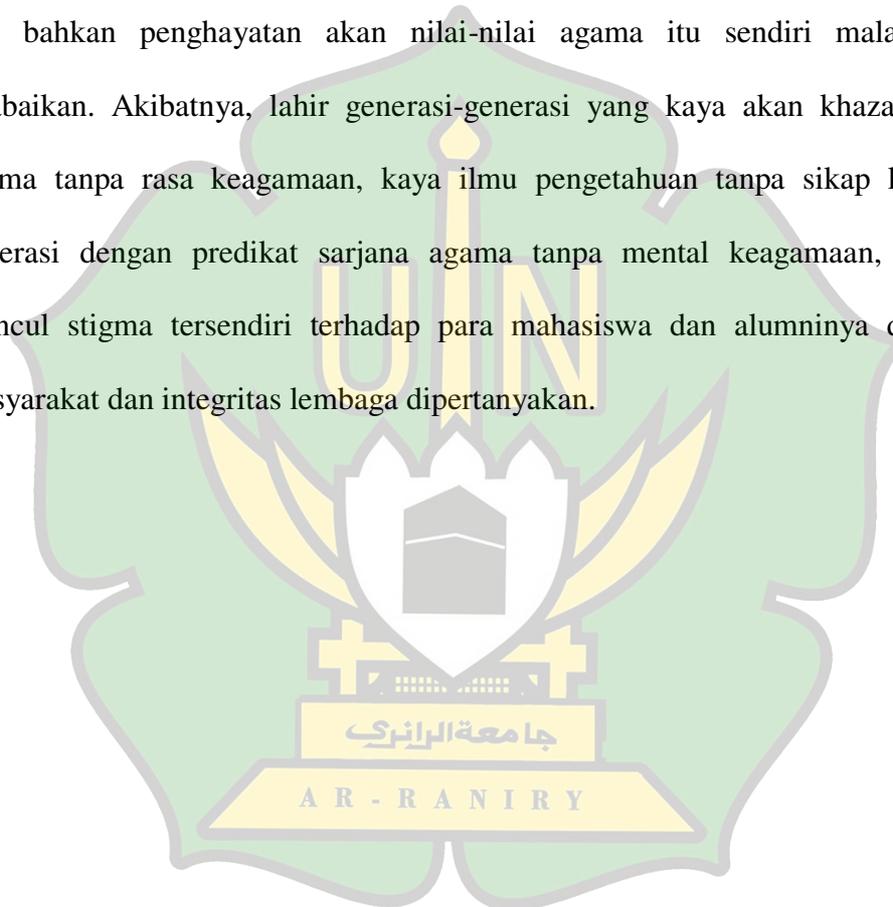
Religiusitas atau nilai-nilai Islami bisa diperoleh melalui dua cara. Pertama, pengkajian yang serius terhadap aqidah, ibadah dan muamalah. Kedua, pembentukan lingkungan yang representatif bagi pengembangan potensi rasa keberagaman. Karena kalau benar-benar ditelisik, kita akan merasakan bahwa di dunia kampus justru aspek yang merupakan inti dari kurikulum keagamaan ini cenderung terabaikan dan hanya dikaji sambil lalu, padahal pengkajian dan penghayatan terhadap dimensi spiritualitas inilah yang kelak akan menghasilkan generasi-generasi yang peka terhadap aspek moralitas. Ma'had juga perlu memberikan kesadaran baru bagi para mahasantrinya bahwa keberagaman

³⁵Zuhairini, *Sejarah pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 212

³⁶Zuhairini, *Sejarah pendidikan*, hal. 212

merupakan proses yang tidak pernah berakhir. Sementara agama adalah produk yang sudah jadi. Sudah sekian lama terjadi miss-konsepsi tentang agama dan keberagaman di dunia pendidikan.

Di satu sisi rasa keberagaman selama ini direduksi pada sebatas pengkajian terhadap ilmu agama. Di sisi lain Dimensi rasionalitas, spiritualitas dan bahkan penghayatan akan nilai-nilai agama itu sendiri malah sering terabaikan. Akibatnya, lahir generasi-generasi yang kaya akan khazanah ilmu agama tanpa rasa keagamaan, kaya ilmu pengetahuan tanpa sikap keilmuan, generasi dengan predikat sarjana agama tanpa mental keagamaan, sehingga muncul stigma tersendiri terhadap para mahasiswa dan alumninya di tengah masyarakat dan integritas lembaga dipertanyakan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penulisan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penulisan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena secara sistematis dan rasional (logika)¹ yang terdapat pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan sosiologis, yang dilakukan sesuatu itu di peroleh dengan cara mendatangi objek penelitian atau terlibat langsung dalam kegiatan objek penelitian.

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian dengan pendekatan naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat *natural* atau wajar, apa adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan dapat menampilkan gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.

B. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.² Menurut sumbernya data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang

¹Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hal. 245.

²Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, hal. 102.

dicari.³ Adapun dalam penulisan ini sumber primernya adalah Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴ Artinya didapatkan tidak langsung ke Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, bisa didapatkan di perpustakaan dan tempat lain yang menyediakannya. Data dapat berupa artikel, surat kabar, buletin, AD/ART Lembaga dan catatan-catatan lainnya sebagai penunjang dari sumber primer, juga disertai karya-karya tulis yang sesuai dengan judul penulisan. Selain itu buku-buku maupun karya tulis, media cetak dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penulisan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yakni:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk

³Azwar, Saefudin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal.91.

⁴Azwar, Saefudin. *Metode Penelitian*, ..., hal. 91.

kemudian dilakukan pencatatan.⁵ Teknik ini digunakan untuk mencari data dengan cara datang langsung ke objek penelitian dengan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan-keadaan sebenarnya. Dalam hal ini peneliti berperan dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kegiatan Observasi meliputi perilaku mahasiswa yang dipandang bertentangan pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dan pelaksanaan pembinaan mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kajian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden secara lisan.⁶ Dalam hal ini instrument wawancara penulis adalah menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan di tanyakan.⁷ Dan sebagai pendekatannya penulis menggunakan wawancara terbuka, yang mana para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara itu. Dengan teknik wawancara terbuka penulis akan memperoleh informasi secara langsung mengenai semua hal yang relevan dengan penelitian ini melalui informan, yaitu

⁵Subagyo, Djoko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 63.

⁶Subagyo, Djoko, *Metode Penelitian...*, hal. 39.

⁷Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 132.

orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁸

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 36 mahasiswa, 6 mentor untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembinaan mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Termasuk Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan diwawancarai terkait perencanaan dan pelaksanaan pembinaan mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry juga peneliti akan mewawancarai direktur program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dan mentoring serta pegawai yang terlibat dalam pelaksanaan program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹ Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang ada pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry yakni sejarah, visi misi, standar operasional prosedur program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, arsip atau dokumen-dokumen, notulen, foto kegiatan dan lain lain sebagainya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

⁸Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, edisi 26, 2009), hal. 132.

⁹Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Menurut Miles dan Huberman (1986) menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Oleh karena penelitian tersebut bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data. Pertama, dikumpulkan hingga penelitian itu berakhir secara simultan dan terus-menerus. Selanjutnya, intepretasi dan penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Miles dan Huberman menegaskan beberapa tahapan analisis data dalam proses penelitian sebagai berikut:

1. Pengorganisasian data dilakukan setelah data yang diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian sudah dianggap memadai.
2. Merumuskan dan menafsirkan data tentang penelitian

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 333.

3. Mengambil kesimpulan akhir terhadap data dalam bentuk temuan umum dan temuan khusus.¹¹

Setelah mengklasifikasikan data sesuai dengan tahapan di atas, kemudian menggambarkan data yang diperoleh secara metode kualitatif dalam bentuk tulisan ilmiah. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggambarkan data secara umum dan lebih luas lagi dengan terlebih dahulu menganalisis terhadap data yang didapati di lapangan sehingga akan memberi jawaban tentang strategi ma'had dalam melakukan pembinaan mahasiswa UIN Ar-Raniry.



¹¹ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 306 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku mahasiswa yang dipandang bertentangan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

Dalam menelusuri perilaku mahasiswa yang dipandang bertentangan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Sumber data tersebut meliputi data dari wawancara dengan direktur Ma'had, wawancara dengan mentor, dan wawancara dengan mahasiswa. Selain wawancara juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi.

Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah secara optimal dimulai pada Februari 2014, sesuai dengan peraturan menteri agama RI nomor 12 tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry dan intruksi Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.I/Dt.I.IV/pp.00.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had al-Jami'ah) tahun 2014.¹

Ma'had al-Jami'ah UIN Ar-Raniry di pimpin oleh Dr. Nurchalis Sofyan, MA sebagai kepala, Ustaz Syafril Syah, S.Ag., M.Si sebagai sekretaris dan dibantu oleh beberapa staf. Ma'had al-Jami'ah UIN Ar-Raniry memiliki beberapa asrama, diantaranya: 1) Asrama Kompas; 2) Asrama SCTV; 3) Asrama Arun; 4)

¹Hasil Dokumentasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry tanggal 12 juni 2017

Asrama IDB I dan IDB II; 5) Asrama YAKESMA; dan 6) Asrama RUSUNAWA.²

Hasil temuan dilapangan ketika wawancara dengan direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, perilaku mahasiswa yang dipandang bertentangan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada awal-awal mahasiswa masuk Asrama memang terdapat beberapa persoalan dalam kehidupan Asrama. Problem yang muncul adalah terjadi keegoisan antara mahasiswa, artinya terdapat beberapa mahasiswa berkelahi dengan kawan sekamar, kemudian terdapat mahasiswa yang bertutur kata kotor, merokok dikamar, banyak terlihat mahasiswa yang belum menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara direktur ma'had:

Ketika mereka apa, bertutur dengan kata-kata kotor itu langsung ditegur oleh ustaz, ketika mereka merokok dikamar langsung ditegur oleh ustaz, jangan merokok dikamar, bukan tidak boleh merokok, jangan merokok di kamar karena itu mengganggu teman lain, bukan tidak boleh merokok, merokok silahkan diluar asrama. Jadi menghargai orang lain, kemudian suara jangan keras-keras, mengganggu orang, apalagi jelas tidak mencuri, tidak memakai pakaian yang tidak menutup aurat jelas itu, biasakan.³

Dari paparan hasil wawancara di atas, terdapat beberapa perilaku mahasiswa yang dipandang bertentangan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry diantaranya: 1) egois, 2) berkata kotor, dan 3) merokok.

Berbeda dengan asrama mahasiswa, asrama mashasiswi juga ada perilaku mahasiswa yang dipandang bertentangan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, khusus dengan pembinaan akhlak. Pada asrama mahasiswa terdapat mahasiswa

²Hasil Dokumentasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry tanggal 12 juni 2017

³Wawancara dengan direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tanggal 12 juni 2017

yang memakai rok terbelah, tidak memakai kaos kaki, menggunakan bahasa kotor, tidak sopan dalam membuka pintu, ribut sendiri. Namun di asrama mahasiswi, mahasiswi yang berperilaku bertentangan dengan ma'had diberi peringatan, bila dilakukan berulang kali, maka akan ada hukuman hafalan dan berbagai bentuk hukuman lain yang terdidik dan memberi efek jera kepada pelanggar, seperti membersihkan mushalla, menyiram bunga, dan lain-lain.⁴

Beberapa mahasiswa mengakui melakukan perilaku yang dipandang bertentangan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, karena mahasiswa yang sudah terbiasa bebas dirumah atau dikos harus mengikuti aturan ma'had selama enam bulan. Namun mereka tetap mengikuti jika hukuman menimpa atasnya, karena hukuman yang mereka jalani juga bukan sesuatu yang sulit, karena hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik, yang mendatangkan manfaat untuk dirinya.⁵

Begitulah perilaku mahasiswa dan mahasiswi yang dipandang bertentangan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Walaupun demikian adanya perilaku yang dipandang bertentangan itu, tidak menyurut semangat pengelola Ma'had dalam menjalankan tugasnya, baik pada program monitoring maupun program lain yang melibatkan para mahasantri dalam jumlah banyak seperti program pembinaan fikih, tetapi hal tersebut menjadi semangat baru ketika dilakukan evaluasi setiap pergantian mahasiswa.

⁴Wawancara dengan mentor pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal 13 juni 2017

⁵Wawancara dengan mahasiswa pada asrama Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tanggal 15 juni 2017

B. Aspek dan strategi pembinaan mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry

Sebelum dibahas lebih jauh terkait Pembinaan mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry peneliti mencoba mendeskripsikan suasana Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry yang berjalan selama ini. Adapun kondisi penyelenggaraan program dan kegiatan ma'had secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek Pembinaan mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry

a. Aspek Pembinaan Karakter (*Mentoring*)

Program ini adalah program yang paling utama dalam kurikulum Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, karena program ini lahir untuk mengatasi segala problematika akhlak dan perilaku Mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, Baik Mahasiswa Aceh secara umum dan Mahasiswa UIN Ar-Raniry secara khusus. Problem ini merupakan PR besar setiap lembaga pendidikan Aceh baik yang formal dan non formal, ditambah lagi dengan terjadinya pergeseran tingkah laku, etika, moral dan cara berkehidupan Masyarakat muda aceh masa kini yang mulai jauh dari nilai-nilai Kearifan Lokal (*local wisdom*) Sosial Budaya Masyarakat Aceh yang sangat menjunjung Adab (Sopan Santun) dan Adat Istiadat.⁶

Langkah-langkah pelaksanaan mentoring dijalankan tidak sekaligus untuk semua mahasiswa, karena mahasiswa dalam satu mentor itu 10 (sepuluh) mahasiswa, maka setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam pembinaan karakter/akhlakk ini.⁷

⁶Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tanggal 12 juni 2017

⁷Observasi tanggal 12 juni 2017

b. Aspek Pembinaan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Sebuah program bimbingan untuk membantu para mahasantri yang mengalami permasalahan dalam membaca Al-Qur'an, memotifasi agar senantiasa membaca dan menghafalkannya, serta mengevaluasi kemampuan dan kemauan para Mahasantri untuk senantiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Adapun indikator umum Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi pemahaman dan penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat dalam Ilmu Tajwid.
- 2) Mengarahkan untuk membaca dan mempraktekkan bacaan Al-Qur'an yang benar dan tepat, baik dari segi Makhrijul/Sifatul Huruf, Ilmu Tajwid dan Kelancarannya.
- 3) Mengarahkan Para mahasantri untuk menghafal Al-Qur'an dan Menerima setoran hafalan para santri.
- 4) Membimbing mahasantri untuk membaca Al-qur'an setiap hari, terutama setelah shalat berjama'ah dan di waktu malam, baik berjama'ah atau perseorangan.
- 5) Memotifasi mahasantri untuk membaca Al-qur'an setiap hari dan setiap waktu.
- 6) Memantau perkembangan bacaan Al-Qur'an para Mahasantri serta memberlakukan Absen setiap malam di mushalla Asrama.
- 7) Melakukan Evaluasi, baik bulanan dan semester dari intensitas hasil praktek membaca Al-qur'an dan ilmu tajwid, serta memberi penilaian.

c. Aspek Pembinaan Fiqh

Memberi Bimbingan dan Pengarahan tentang tatacara beribadah yang benar sesuai dengan ketentuan Mazhab Syafi'i, bimbingan ini menggunakan metode ceramah yang dipaparkan langsung oleh pimpinan ma'had, wakil dekan dan penceramah yang di datangkan langsung dari luar UIN Ar-Raniry. dengan materi sebagai berikut: 1) Thaharah; 2) Shalat dan segala ketentuan-ketentuannya; 3) zakat dan harta; 4) Jual –Beli; 5) pernikahan 6) Harta warisan; dan 7) Jihad.

d. Aspek Pembinaan Bahasa Arab

- 1) Membuat tempat bimbingan belajar/ les untuk kemahiran berbahasa asing (*Muhadatsah*).
- 2) Membimbing untuk ber-*muhadatsah* (Berbahasa Arab) dengan materi: Dinul Islam (Jumlah Ismiah dan Fi'liyah), Al Masjid (Mubtada' wa Khabar), Al Akhlaqul Karimah (Kana wa Akhwatuha), Ahamiyatul Nidhamiyah (Fi'il Madhi, wa Mudhari'), 'Aqibud Dunya (Af'alul Khamsah)

e. Aspek Pembinaan Bahasa Inggris

- 1) Membuat tempat bimbingan belajar/les untuk kemahiran berbahasa asing (Conversation).
- 2) Memberi pelatihan berbahasa asing dan memotivasi untuk mempraktek-kannya di asrama setiap hari.
- 3) Membimbing untuk *conversation goide* dengan materi: Speaking Situation (*introduction people, introduction other, giving information, talking about abilities, describing people etc*), Discussion (*ambition,*

*brain, climate change, disability, equal rights, family, GM food, homeschool, etc), Debate (Breakfast is the most important meal of the day, Smoking should be prohibited in public places etc).*⁸

Beberapa aspek pembinaan mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry yang telah disebutkan diatas merupakan program yang ada dan berjalan mulai sejak pertama Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry itu ada. Selama ini program ini selalu dilakukan evaluasi dan pengembangan kearah yang lebih baik.

2. Strategi Pembinaan mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry

Strategi pembinaan mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry pada aspek pembinaan karakter (*Mentoring*). Sebagai program yang paling utama dalam kurikulum Ma'had untuk mengatasi segala problematika akhlak dan perilaku Mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, Problem ini merupakan PR besar bagi UIN Ar-Raniry maka perlu strategi dalam pembinaan karakter. Adapun langkah-langkah pelaksanaan/ strategi mentoring dijalankan tidak sekaligus untuk semua mahasiswa, karena mahasiswa dalam satu mentor itu 10 (sepuluh) mahasiswa, maka setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam pembinaan karakter/akhlak ini.⁹

Hasil amantan penulis pembinaan karakter mahasiswa dilakukan oleh mentor, sebelum melakukan pembinaan mentor melakukan rekam jejak (*track record*) mahasiswa binaan nya melalui pendekatan-pendekatan yang dapat mengantar mahasiswa untuk menyampaikan informasi tentang dirinya dengan jujur dan benar, sebagaimana terjadi pada salah seorang mahasiswa yang terlihat

⁸Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tanggal 12 juni 2017

⁹Observasi tanggal 12 juni 2017

acuh tak acuh baik dalam proses belajar maupun di luar pembelajaran. Karena ini bagian dari problem yang harus dibina maka mentor ketika itu mengkaji masalah sesuai dengan penyampaian baik dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah sebelumnya. Untuk selanjutnya mentor mengambil tindakan pembinaan untuk mahasiswa tersebut.¹⁰

Banyak hal yang penulis lihat dilapangan, ada sebagian mentor mengandalkan pendekatan emosional dengan bersahabat dengan para mahasiswa, ada juga mentor yang selalu memposisikan diri sebagai guru bagi mahasiswa, dalam arti lain selalu menjaga wibawa dihadapan mahasiswa, namun tujuannya adalah sama membina karakter mahasiswa.¹¹

Strategi pembinaan pada aspek pembinaan tahsin dan tahfidz al-Qur'an yang merupakan program bimbingan untuk membantu para mahasantri yang mengalami permasalahan dalam membaca Al-Qur'an, memotifasi agar senantiasa membaca dan menghafalkannya, serta mengevaluasi kemampuan dan kemauan para Mahasantri untuk senantiasa membaca dan menghafal Al-Qu'an. Adapun strategi yang digunakan dalam pembinaan mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan memberi pemahaman dan penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat dalam ilmu tajwid, mengarahkan untuk membaca dan Mempraktekkan bacaan Al-Qur'an yang benar dan tepat, baik dari segi *makhrijul/sifatul huruf*, ilmu tajwid dan kelancarannya, kemudian mengarahkan Para mahasantri untuk menghafal Al-Qur'an dan Menerima setoran hafalan para santri.

¹⁰Observasi tanggal 6 Oktober 2017

¹¹Observasi tanggal 6 Oktober 2017

Setelah diamati terdapat strategi pembinaan yang cukup baik, dengan menggunakan buku panduan tahsin al-Qur'an pada ustaz membina mahasiswa dengan seksama, belajar materi tahsin al-qur'an dengan tuntas. Terlihat ustaz memberikan hafalan kepada mahasiswa untuk di setor pada pertemuan selanjutnya.¹²

Selain itu, strategi pembinaan dengan membimbing dan memotifasi mahasiswa untuk membaca Al-Qur'an setiap hari, terutama setelah shalat berjama'ah dan di waktu malam, baik berjama'ah atau perseorangan serta memantau perkembangan bacaan Al-Qur'an para Mahasantri serta memberlakukan Absen setiap malam di mushalla Asrama, dan yang terakhir melakukan Evaluasi, baik bulanan dan semester dari intensitas hasil praktek membaca Al-qur'an dan ilmu tajwid, serta memberi penilaian.

Strategi yang digunakan pada aspek pembinaan fiqh adalah mahasantri diberikan bimbingan dan pengarahan tentang tatacara beribadah yang benar sesuai dengan ketentuan Islam berpedoman pada fiqh Mazhab Syafi'i, bimbingan ini menggunakan metode ceramah yang dipaparkan langsung oleh pimpinan ma'had, wakil dekan dan penceramah yang di datangkan langsung dari luar UIN Ar-Raniry. dengan materi *thaharah*, shalat dan segala ketentuan-ketentuannya, zakat dan harta, jual-beli, pernikahan, harta warisan, dan jihad.

Strategi pembinaan mahasiswa pada aspek pembinaan Fiqh, dengan menghadirkan pakar Fiqh baik dari internal UIN Ar-Raniry sendiri maupun langsung dari timur tengah. Dalam hal ini menurut amatan penulis pembinaan

¹²Observasi tanggal 6 Oktober 2017

mahasiswa aspek pembinaan Fiqh ini dilaksanakan pada saat setelah salat maghrib dalam bentuk ceramah atau pengajian rutin setelah membaca al-qur'an secara bersama-sama.¹³

Selain itu strategi pembinaan Bahasa Arab dilakukan dengan membuat tempat bimbingan belajar/ les untuk kemahiran berbahasa asing (*Muhadatsah*), kemudian membimbing mahasiswa untuk ber-*muhadatsah* (Berbahasa Arab) dengan materi: Dinul Islam (*Jumlah Ismiyah dan Fi'liyah*), Al Masjid (*Mubtada' wa Khabar*), *Al Akhlaqul Karimah (Kana wa Akhwatuha)*, *Ahamiyatul Nidhamiyah (Fi'il Madhi, wa Mudhari')*, *'Aqibud Dunya (Af'alul Khamsah)*.¹⁴

Strategi pembinaan mahasiswa pada aspek pembinaan Bahasa Inggris pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dengan membuat tempat bimbingan belajar/les untuk kemahiran berbahasa asing (*conversation*), kemudian memberi pelatihan berbahasa asing dan memotivasi untuk mempraktek-kannya di asrama setiap hari, membimbing untuk *conversation goide* dengan materi: Speaking Situation (*introduction people, introduction other, giving information, talking about abilities, describing people etc*), Discussion (*ambition, brain, climate change, disability, equal rights, family, GM food, homeschool, etc*), Debate (*Breakfast is the most important meal of the day, Smoking should be prohibited in public places etc*).¹⁵

Hal itu bisa dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Nurcholis, selaku direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu “program

¹³Observasi tanggal 6 Oktober 2017

¹⁴Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tanggal 6 Oktober 2017

¹⁵Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tanggal 12 juni 2017

mentoring, tahsin dan tahfidh, bahasa Arab, bahasa Inggris dan fiqh”. Adapun program strategis dalam pembinaan akhlak mahasiswa

Pembinaan akhlak itu diukur melalui shalat berjamaah, kemudian setelah shalat berjamaah mereka membaca... belajar memberikan ceramah, belajar dakwah, dakwah kalau di sampaikan ke orang lain juga berpengaruh bagi dirinya. Membiasakan diri dalam shalat berjamaah juga melakukan diri selalu disiplin, disiplin itu bagaimana dia menjaga waktu, memenej waktu, jadi begitu jam ini dia harus begini, jam ini harus dia buat ini, begitu juga buat tugas, pr kuliah. Ketika dia masuk ke asrama maka dalam tutur kata dia perilaku dia selalu dalam pantauan ustaz, ketika dia membaca al-Qur'an, selalu membaca alqur'an dalam hidupnya maka akan berpengaruh pada perilakunya, ketika dia berbicara dengan ustaz berpengaruh pada perilakunya, jika dia hidup dalam asrama dengan ustaz maka ada pengaruh pada perilakunya. Misalnya dia sudah terbiasa untuk mengantri mandi, dia sudah terbiasa untuk menghormati atau memuliakan al-qur'an, kan begitu, dia terbiasa shalat berjamaah, kemudian dia dibimbing untuk menjadi imam, dia dibimbing untuk menjadi penceramah, saya pikir berpengaruh, terutama dalam kedisiplinan.¹⁶

Dari penjelasan direktur Ma'had bahwasanya aspek dan strategi pembinaan mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, pada aspek pembinaan akhlak mahasiswa menggunakan strategi pembinaan melalui shalat berjamaah, karena membiasakan diri dalam shalat berjamaah dapat membentuk diri selalu disiplin. Kemudian belajar memberikan ceramah/ dakwah, belajar dakwah kalau di sampaikan ke orang lain juga berpengaruh bagi dirinya. Ketika mahasiswa masuk ke asrama maka segala tutur katanya, perilakunya selalu dalam pantauan ustaz. Ketika mahasiswa membaca al-Qur'an dalam hidupnya maka akan berpengaruh pada perilakunya, ketika dia berbicara dengan ustaz

¹⁶Wawancara dengan direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tanggal 12 juni 2017

berpengaruh pada perilakunya, jika dia hidup dalam asrama dengan ustaz maka ada pengaruh pada perilakunya.

Pada saat menghadapi mahasiswa yang bermasalah/tidak taat aturan, tindakan pendidikan dan hukum yang diberikan ma'had terhadap mahasiswa sebagaimana wawancara dengan direktur ma'had berikut:

“Hukuman teguran, kalau keras sekali push-up ya biasa... karena dia mahasiswa, kalau susah diatur paling dia keluar sendiri ngak betah. Karena kitapun tau bahwa dia mahasiswa kita ajak biasakan diri untuk melakukan hal-hal yang baik. Setelah ditegur, dia akan mendengar lagi ceramah dari kita, tausiyah itu yang kita berikan, tausiyah setelah maghrib, setelah shubuh, banyak yang berubah. Tausiyah dari kita, dari wadek-wadek kemudian malam minggu kita hadirkan penceramah dari jamaah tabligh khusus asrama putra. Kemudian ada juga dari wakil dekan, dekan 1, 2 dan 3 memberikan ceramah.¹⁷

Dari penjelasan direktur ma'had diatas, dalam membina mahasiswa tentu mempertimbangkan banyak hal, termasuk memberi hukuman ketika mahasiswa melakukan pelanggaran, namun hukuman tetap diberikan, dengan beberapa tahap. Tahap pertama adalah ditegus, jika itu tidak digubris, maka akan di tidak dengan diberikan tausiyah khusus untuk mahasiswa bersangkutan dan ceramah pada waktu maghrib dan shubuh dengan materi terkait pelanggaran yang dilakukan mahasiswa tersebut. Kemudian paling keras hukumannya adalah push-up.

Selain memberikan hukuman, ma'had bermaksud memberikan pelajaran yang baik bagi mahasiswa, direktur beserta perangkat ma'had di sudah berusaha untuk bisa memberikan yang terbaik. Dari wawancara di atas, direktur beserta mentor ingin membentuk karakter mahasiswa agar mereka tidak hanya menjadi mahasiswa yang pandai, namun juga disiplin.

¹⁷Wawancara dengan direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tanggal 12 juni 2017

Strategi khusus untuk membina mahasiswa yang bermasalah adalah sebagai berikut:

Program unggulan sebenarnya mentoring, karena dalam mentoring mahasiswa membuka kekurangan, membuka masa lalu kepada tutor, itu semua dia buka, konsep mentoring ini, tutornya hampir sebaya dengan dia, kalau dosen mereka mungkin mahasiswa segan, jadi sebaya. Kemudian diberikan solusi oleh mentor, jadi tidak banyak 1 mentor paling 10 orang, kemudian satu-satu orang kita panggil duduk untuk bicara banyak tentang masa-masa silam dia waktu SMA, Itu yang unggul.

Pada program mentoring yang menjadi program unggulan sebagai strategi pembinaan mahasiswa dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang dapat menaklukkan mahasiswa untuk menyampaikan apa adanya, setelah informasi itu didapat, mentor akan mengarahkan dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam pembinaan akhlak mahasiswa.

Mentoring merupakan satu-satunya program yang menyentuh langsung pada pembinaan akhlak mahasiswa asrama ma'had jami'ah UIN Ar-Raniry. Program ini sangat bagus bagi mentor untuk mengetahui problematika yang dialami mahasiswa, jika terdapat mahasiswa yang melakukan pelanggaran baik dari pakaian atau sikap, maka dengan program mentoring faktor dan penyebabnya semua terungkap.¹⁸

Pada saat pengumpulan data dilapangan peneliti melihat langsung, upaya pendekatan yang dilakukan mentor dalam membina mahasiswa terutama dalam pembinaan akhlak mahasiswa.¹⁹ Ternyata program mentoring merupakan program yang paling utama dalam kurikulum Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, karena

¹⁸Wawancara dengan mentor pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal 16 juni 2017

¹⁹Observasi Tanggal 12 juni 2017

program ini lahir untuk mengatasi segala problematika akhlak dan perilaku Mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Aspek dan strategi pembinaan mahasiswa selama ini di Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry berjalan dengan baik, tidak ada laporan yang miring pada aspek dan strategi pembinaan mahasiswa, semua berjalan harmonis.

C. Faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry

Faktor pendukung dan penghambat pembinaan mahasiswa ma'had Jami'ah Ar-Raniry. Dalam setiap program yang dijalankan oleh sebuah lembaga tentu kesuksesan karena ada faktor yang mendukung dan juga faktor yang menghambatnya.

Adapun faktor pendukung program pembinaan mahasiswa ma'had UIN Ar-Raniry terdapat pada pembinaannya, atau ustaz-ustazah yang berpengalaman. Ini merupakan suatu hal yang luar biasa pada ma'had al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, berikut hasil wawancara dengan direktur ma'had al-Jami'ah UIN Ar-Raniry:

Faktor pendukungnya, ustaz-ustaznya sudah berpengalaman, seperti tahsin, kita ambil orang profesional di lembaga tahsin kota madya, itu mereka yang pegang, dari tidak bisa membaca huruf arab sampai bisa membaca al-qur'an dalam waktu yang sangat singkat, cuma setengah tahun, itupun bukan tipa hari... ustazah pun sangat berpengalaman, karena syarat untuk menjadi ustazah menguasai bahasa asing dan pernah mondok dipesantren.

Hasil wawancara diatas dapat diuraikan bahwa, mentor yang membina tahsin al-Qur'an misalnya direkrut secara profesional, bayangkan dalam waktu

²⁰Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal 12 juni 2017

setengah tahun atau enam bulan dari mahasiswa yang belum bisa membaca huruf Arab sampai bisa membaca al-Qur'an.

Adapun tenaga pembina terdiri dari: 1) tenaga pendamping pembina Asrama bagian Musa'idah-musa'idah sebanyak 22 orang dan tenaga pengajar atau Pembina bagian bidang studi tahsin sebanyak 130 orang, bidang studi fiqh sebanyak 2 orang, bidang mentoring 130 orang, bahasa Arab sebanyak 50 orang, bahasa Inggris sebanyak 50 orang.

Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah penerapan reward dan punishment. Berdasarkan wawancara dengan ustazah Irhamni bahwa tujuan penerapan reward adalah untuk membentuk karakter mahasantri sedangkan punishment untuk menumbuhkan kesadaran mahasantri agar tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama.²¹ Berbeda dengan ustazah Safrina, tujuan penerapan reward adalah sebagai motivasi mahasantri untuk mematuhi peraturan asrama dan punishment adalah untuk menegur mahasantri yang melakukan pelanggaran terhadap aturan asrama.²²

Adapun faktor penghambat yang memungkinkan berkurangnya nilai kualitas program ma'had al-Jami'ah UIN Ar-Raniry adalah waktu, berikut hasil wawancara dengan direktur ma'had "Faktor penghambat, karena disini tidak setahun, masa tinggal di Asrama tidak setahun, karena dia kan kembali ke kos gitukan, kalau setahun mahasiswa full, all in di asrama dan akan dipantau selalu, itu yang menghambat, baik bahasa maupun yang lainnya."

²¹Hasil wawancara dengan ustazah Irhamni tanggal 14 juni 2017

²²Hasil wawancara dengan ustazah Safrina tanggal 14 juni 2017

Faktor pendukung proses pembinaan mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry terdapat pada pembinaanya, atau ustaz-ustazah yang berpengalaman. Sedangkan faktor penghambat pembinaan mahasiswa adalah ketersediaan waktu yang ada, sehingga memungkinkan kualitas pembinaan mahasantri di Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

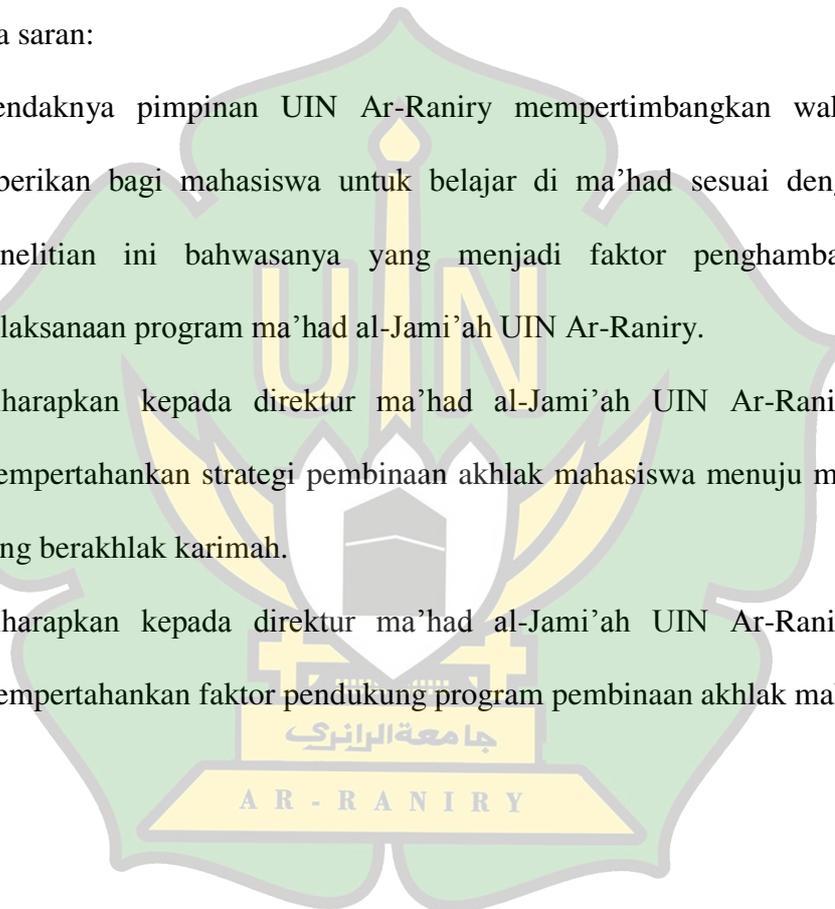
1. Perilaku mahasiswa yang dipandang bertentangan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry merupakan perilaku yang hadir dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya seperti mahasiswa yang egois, kemudian bertutur kata yang tidak baik, merokok dikamar. Pada mahasiswi perilakunya seperti memakai rok terbelah kemudian tidak memakai kaos kaki, tidak sopan dalam membuka pintu dan ribut sendiri.
2. Aspek dan strategi pembinaan mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry menggunakan strategi pembinaan melalui shalat berjamaah, karena membiasakan diri dalam salat berjamaah dapat membentuk diri selalu disiplin. Kemudian belajar memeberikan ceramah/ dakwah, belajar dakwah kalau di sampaikan ke orang lain juga berpengaruh bagi dirinya. Ketika mahasiswa masuk ke asrama maka segala tutur katanya, perilakunya selalu dalam pantauan ustaz. Ketika mahasiswa membaca al-Qur'an dalam hidupnya maka akan berpengaruh pada perilakunya, ketika dia berbicara dengan ustaz berpengaruh pada perilakunya, jika dia hidup dalam asrama dengan ustaz maka ada pengaruh pada perilakunya.
3. Faktor pendukung program pembinaan mahasiswa ma'had UIN Ar-Raniry terdapat pada pembinanya, atau ustaz-ustazah yang berpengalaman. Ini merupakan suatu hal yang luar biasa pada ma'had al-Jami'ah UIN Ar-

Raniry. Adapun faktor penghambat yang memungkinkan berkurangnya nilai kualitas program ma'had al-Jami'ah UIN Ar-Raniry adalah waktu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penulis ingin menyampaikan beberapa saran:

1. Hendaknya pimpinan UIN Ar-Raniry mempertimbangkan waktu yang diberikan bagi mahasiswa untuk belajar di ma'had sesuai dengan hasil penelitian ini bahwasanya yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program ma'had al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.
2. Diharapkan kepada direktur ma'had al-Jami'ah UIN Ar-Raniry untuk mempertahankan strategi pembinaan akhlak mahasiswa menuju mahasiswa yang berakhlak karimah.
3. Diharapkan kepada direktur ma'had al-Jami'ah UIN Ar-Raniry untuk mempertahankan faktor pendukung program pembinaan akhlak mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 1996, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aplikasia, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, Desember 2004
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saefudin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daulat P. Tampubolon, 2001, *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke-21*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Depdikbud, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- H. M Arifin, 1976, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Hasanuddin dkk, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafmdo Persada
- <http://ar-raniry.ac.id/> diakses tanggal 25 Desember 2015
- Ibrahim, Amin, 2008, *Pokok-Pokok Administrasi Publik dan Implementasinya*, Bandung: Refika Aditama.
- Ike Kusdyah Rachmawati, 2004, *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengmtar Teori*, Malang: UMM Press.
- Indriyani, Tuti. "Eksistensi Ma'had Ali dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi." *Media Akademika* Volume. 28.Nomor 3 (2014).
- M. Solihin dan Rosihon Anwar, 2002, *Kamus Tasawuf, Pengantar Ahmad Tafsir*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahyuddin, 1999, *Kuliah Akhlak dan Tashawuf*, Cet. III, Jakarta, Kalam Mulia
- Mangunhardjana, 1986, *Pembinaan: arti dan metodenya*, Jogjakarta: Kanisius
- Maskur, Ali. "Model Pendidikan Ma'had Kembangarum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga (Perumusan Sistem Seleksi, Penempatan, Kurikulum dan Indikator Keberhasilan Pendidikan)." Skripsi (2013).

- Moleong, Lexy J, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya
- Muhammad Husain Abdullah, 1990, *Studi Dasar-Dasar Pemikiran Islam*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Muhammad Ismail Yusmanto, 2003, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*, Jakarta: Khairul Bayan.
- Nanang Fattah, 2009, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rachmad Djanika, 1998, *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Subagyo, Djoko, 1991, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto da Lia Yuliana, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta
- Tri Qurnati, 2007, *Budaya Belajar dan Keterampilan Berbahasa Arab di Dayah Aceh Besar*, Banda Aceh: Ar-Raniry Pers.
- Zamarkasyari Dhofier, 1989, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: 1453/Un.08/FDK/Kp.00.4/03/2017

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M. Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Dr. Hendra Syahputra, MM. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Erwin.
NIM/Jurusan : 431206875/Manajemen Dakwah (MD).
Judul : Strategi Ma'had al Jami'ah dalam Melakukan Pembinaan Mahasiswa UIN Ar-Raniry
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 29 Maret 2017 M.
01 Rajab 1438 H.

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

~~SK~~ berlaku sampai dengan tanggal: 29 Maret 2018.